

KETERAMPILAN MENCAI BAKU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN
SIPIROK LOKASI SIPANGE KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULISELATAN

TESIS

*Ditujukan untuk Melengkapi Tesis dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

IAIN
PERKANTORONGA
PADANGSIDIMPUAN
TANJUNGPINANG

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2019



Scanned with
CamScanner



**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN
SIPIROK LOKASI SIPANGE KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH

PITRIANI RITONGA
NIM. 1623100175

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN
SIPIROK LOKASI SIPANGE KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Oleh:

**PITRIANI RITONGA
NIM. 16.2310.0175**

**Dapat disetujui dan disahkan
sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN
Padangsidempuan**

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, Juli 2018

Pembimbing I

**Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003**

Pembimbing II

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002**




Scanned with
CamScanner


PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul "Keterampilan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan" atas nama, Pitriani Ritonga, NIM 1623100175, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah disidangkan dalam Sidang Munaqasah Tesis Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 16 November 2019. Tesis ini diterima sebagai syarat dalam penulisan tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.


Padangsidempuan, 09 September 2019
Panitia Sidang Munaqasah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan


Ketua


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP 196410131991031003



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP 19701231 200312 1 016

Anggota



Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP 196410131991031003


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP 19701231 200312 1 016


Dr. Saiful Fikri, M
NIP 19660606 200212 1 003


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

Mengesahui
Direktor


Dr. Krawadi, M.Ag
NIP 19720326 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Pitriani Ritonga
NIM : 16.2310.0175
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Judul : Keterampilan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2).

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat (4) tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Pitriani Ritonga
PITRIANI RITONGA
NIM. 16.2310.0175

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

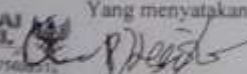
Nama : PITRIANI RITONGA
NIM : 16.2310.0175
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Jenis Tulisan Ilmiah : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada Tanggal, September 2019
Yang menyatakan,




PITRIANI RITONGA
NIM. 16.2310.0175



Scanned with
CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
Telepon: (0634) 22080, Fax: (0634) 24022
www.pascasarjana.iainpadangsidimpuan.com
email: pascasarjana.iainpadangsidimpuan@iainpadangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Tesis : Keterampilan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis Oleh : Pitriani Ritonga
NIM : 1623100175

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
Padangsidimpuan, November 2019
Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP 19720326 199803 1002-4

ABSTRAK

Nama : PITRIANI RITONGA
NIM : 16. 2310 0175
Judul : Keterampilan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sapirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.
Tahun : 2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adapun masalah yang ditemukan di madrasah ini terkait tentang keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, di MAN Sapirok Lokasi Sipange.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Sapirok Lokasi Sipange.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa keterampilan mengajar guru yang berpengaruh positif kepada peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange. Keterampilan mengajar guru itu ialah yang sering diterapkan guru PAI adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan keterampilan mengelola kelas. Sedangkan keterampilan mengadakan variasi dan membimbing diskusi kelompok adalah keterampilan yang jarang diterapkan guru PAI dalam mengajar. Dari beberapa keterampilan mengajar guru yang sering diterapkan itu pada hakikatnya dapat menghasilkan peningkatan kualitas belajar pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : ANDI SYAHWADI
Student Identity Number : 15. 23100076
Title :The Efforts of Islamic Education Teachers in
Improving Student Spiritual Intelligence In MAN
Sipirok Sipange Location South Tapanuli Regency.
Year : 2017
study Program : Islamic Education

Islamic senior high school (MAN) Sipirok Location Sipange is one of the educational institutions based on religion in Sayurmatangi Sub-district. The problems found in this school are related to the students 'spiritual intelligence and the efforts of Islamic Education teachers especially in improving students' spiritual intelligence.

This research is a qualitative research. This research starts from December 2016 until May 2017. By using data collecting technique such as observation, interview and documentation, then processing and data analysis is done descriptively.

The result of the research explains that students 'spiritual intelligence in MAN Sipirok Sipange location obtained by observation, interview and equipped with documentation shows that students' spiritual intelligence still needs to be fostered and more improved again. The guidance of students' spiritual intelligence aims to foster the sincerity of the students in performing worthy deeds of worship, the honesty of students in acting, cultivate a sincere interest in memorizing the Qur'an, the sincerity of the students in greet and answering the greetings from the teachers, the students activeness in Performing congregational prayers, and sincerity of the students' intention in carrying out wirid yasin. the Efforts of Islamic education teachers in improving students' spiritual intelligence are, 1) by enabling students to read the verses of the Qur'an in the morning, 2) the teachers actively give direction or advice every morning, 3) students are enabled to read the Qur'an at the beginning of the lesson, 4) the students are activated to perform the zuhur prayer in congregation every day, 5) the students are told to memorize the verses of the Qur'an from juz 30, and, 6) the students are activated to carry out wirid yasin once a week.

المخلص

الاسم	: اندي شهوادي
طالب رقم الهوية	: ١٥٢٣١٠٠٧٦
العنوان	: جهود معلمي التربية الإسلامية في تحسين الطلاب الاستخبارات الروحي الديني في المدرسة العالية الحكومية سيفيروك الموقع سيفاغي الكتاتيب تقانولي الجنوبية
العام	: ٢٠١٧
الدراسة	: التربية الإسلامية/برامج

المدرسة العالية الحكومية سيفيروك الموقع سيفاغي الكتاتيب تقانولي الجنوبية هي واحدة من المؤسسات التعليمية على أساس الدين في سيورمتنغي. المشكلات وجدت في هذه المدرسة تتعلق عن الاستخبارات الروحي الديني الطلاب و جهود معلمي التربية الإسلامية في تحسينها.

هذا البحث النوعي. بدأت هذه الدراسة من شهر ديسمبر ٢٠١٦ حتى شهر مايو ٢٠١٧. وباستخدام تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والوثائق، ثم معلوماتية ويتم تحليل البيانات وصفيًا.

أوضحت نتائج الدراسة أن الاستخبارات الروحي الديني للطلاب في المدرسة العالية الحكومية سيفيروك الموقع سيفاغي التي تم الحصول عليها عن طريق الملاحظة والمقابلة وتأتي وثائق تبين أن المخبرات الروحي الديني للطلاب لا تزال بحاجة إلى تدمير وتعزيزه. تدمير الطالب الاستخبارات الروحي الديني تهدف إلى تعزيز الطلاب الإخلاص في القيام بأعمال تستحق العبادة، والصدق من الطلاب في التمثيل، وتعزيز مصلحة حقيقية في تحفيظ القرآن الكريم والإخلاص من الطلاب في العطاء والرد على تحية من المعلمين، والنشاط الطلاب في صلاة الجماعة، وإخلاص النية في تنفيذ الروتيني تلاوة ياسين. جهود المعلمي التربية الإسلامية في تحسين الطلاب الاستخبارات الروحي الديني منها: (١) لتمكين الطلاب من قراءة آيات من القرآن الكريم في كل صباح، (٢) معلم ومعلمة يوفر بنشاط توجيهه أو نصيحة كل الصباح، (٣) تمكين الطالب من قراءة القرآن في تحية التعلم، (٤) وتمكين الطلاب من أداء الصلاة الظهر الجماعة يوميًا، (٥) أن الطلاب امر على حفظ آيات من القرآن الكريم من الفصول ٣٠، (٦) تمكين طلاب تلاوة ياسين مرة واحدة في الأسبوع.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat, hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun tesis ini. Shalawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Tesis ini berjudul “**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN SIPIROK LOKASI SIPANGE KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**”. Tesis ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.

Selama penulisan tesis ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua, keluarga dan arahan Dosen Pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, tesis ini dapat diselesaikan. Oleh Karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Pembimbing I, Dr. Erawadi, M. Ag dan Bapak Pembimbing II, Dr. Zainal Efendi Hasibuan M.A.

2. Bapak Prof. Dr. H.Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Wakil-wakil Rektor.
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana, dan Ibu Dr. Magdalena, M. Ag. Selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Kepala Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Ustad dan Ustazah yang telah membantu peneliti dan pemberian data yang diperlukan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti, yang tak pernah kenal lelah.
8. Suami dan anak-anak, yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis, kalian adalah cahaya kehidupanku.
9. Rekan-rekan lokal B Pascasarjana Angkatan 2017 yang telah memberi dukungan dan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Tulisan ini adalah hasil karya manusia yang tak luput dari kesalahan dan khilaf, maka penulis mengakui banyak kekurangan atau kelemahan yang terdapat dalam isi tesis ini. Oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun bagi perbaikan tesis ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan pemerhati karya ilmiah.

Padangsidempuan, Juli 2019
Penulis

Pitriani Ritonga
NIM. 16 231 00075



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian lain dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan KB Materi Agama dan Materi P&K RI no. 158/1987 dan No. 054/b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Berikut ini daftar huruf Arab dan Translitasinya dengan huruf latin.



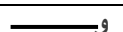
Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Šā	Š	S (dngan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	Ḥ	H (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Ž	Z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Šād	Š	S (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)

ط	Ṭā	Ṭ	T (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Ẓ	Z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	H	H	-
ء	Hamzah	ء	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan Wau	Au	a dan u



- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ي.....	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
ي.....	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	Dommah dan Wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasika sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan siakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupu huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasui ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara : bias dipisah perkata bias pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Batasan Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	
1. Keterampilan Mengajar Guru PAI	
a. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru	17
b. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru.....	19
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
b. Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran PAI.....	36
3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	48
b. Jenis-jenis Sratregi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	50
c. Dasar Untuk Memilih Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..	51
d. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	50
e. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	52
f. Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	70
g. Prosedur Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	74
B. Penelitian yang Relevan	79
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	82
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	82
C. Subjek Penelitian	82
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian.....	83

E. Teknik Mengolah dan Menganalisis Data Penelitian	84
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.....	86

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat MAN SapiroK Lokasi Sipange.....	89
2. Letak Geografis MAN SapiroK Lokasi Sipange.....	90
3. Visi dan Misi MAN SapiroK Lokasi Sipange	90
4. Keadaan Tenaga Pendidik di MAN SapiroK Lokasi Sipange.....	91
5. Keadaan Siswa di MAN SapiroK Lokasi Sipange	92
6. Kelengkapan Sarana dan Prasarana di MAN SapiroK Lokasi Sipange	93
B. Temuan Khusus	94
1. Keterampilan bertanya dalam meningkatkan kualitas belajar pendidikan agama Islam di MAN SapiroK Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan	96
2. Keterampilan memberikan penguatan dalam meningkatkan kualitas belajar pendidikan agama Islam di MAN SapiroK Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan	100
3. Keterampilan mengadakan variasi dalam meningkatkan kualitas belajar pendidikan agama Islam di MAN SapiroK Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan	102
4. Keterampilan menjelaskan dalam meningkatkan kualitas belajar pendidikan agama Islam di MAN SapiroK Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan	104
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar pendidikan agama Islam di MAN SapiroK Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.....	106
6. Keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan kualitas belajar pendidikan agama Islam di MAN SapiroK Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan	109
7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam meningkatkan kualitas belajar pendidikan agama Islam di MAN SapiroK Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.....	111
C. Analisis Temuan Penelitian	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran-saran	116

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.¹ Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral, yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan.²

Guru diartikan sebagai orang yang profesinya atau mata pekerjaannya mengajar". Secara sederhana guru yaitu orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang mengemban tugas sebagai perencana dan pelaksana proses pembelajaran, penilai hasil pembelajaran, pembimbingan, pelatihan, serta peneliti dan pengabdian kepada masyarakat, paling utama kepada pendidik di perguruan tinggi.³

Guru juga merupakan bagian yang paling utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral yang utama dan

¹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 39

²Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses* (Surabaya : Elkaf, 2005), hlm. 2.

³Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses...*, hlm. 1

pertama. Sosok yang satu ini akan selalu menjadi sorotan strategis ketika membicarakan dunia pendidikan, karena figur ini selalu berhubungan dengan bagian manapun dalam dunia pendidikan. Guru berperan yang paling utama dalam memajukan pendidikan, khususnya secara formal di sekolah. Guru juga sangat menghartarkan keberhasilan siswa, terutama dalam hubungannya dengan proses pembelajaran. Guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁴

Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru akan sangat berdampak terhadap kualitas belajar yang dilaksanakan. Berbagai macam jenis bidang studi yang diajarkan disetiap lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah untuk menjadikan peserta didik lebih cerdas dan berkualitas. Salah satu dari pelajaran yang sangat penting untuk dipahami oleh setiap peserta didik adalah pendidikan agama Islam.

Pembelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di seluruh tingkat pendidikan, bertujuan agar menumbuhkan potensi peserta didik dengan aktif agar mempunyai kecerdasan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 11

Menciptakan suatu pendidikan yang baik tidak akan terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang dirumuskan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar perlu diterapkan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut. Oleh karenanya, sangat diharapkan setiap manusia yang berprofesi sebagai guru, mestinya memiliki kompetensi profesional di dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Guru juga sebagai salah satu faktor penentu dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak bisa berjalan tanpa adanya campur tangan guru. Guru menjadi sarana yang menghantarkan peserta didik menuju keberhasilan. Berdasarkan Pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud guru yaitu pendidik profesional yang berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, mengarahkan, pelatih, penilai serta mengevaluasi para siswa dalam pendidikan anak sejak dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

Pada hakekatnya guru sangat berperan dalam penyelenggaraan keberhasilan proses pendidikan, karena guru merupakan bagian terpenting yang akan menciptakan proses serta hasil pendidikan yang bermutu pada seluruh tingkat pendidikan. Seorang guru memiliki peranan yang sangat utama dalam proses pembelajaran yang berfungsi menentukan dan mengarahkan semua kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

pendidikan yang telah direncanakan, tidak hanya formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan guru itu sendiri sesuai tugas-tugasnya.

Setiap proses pendidikan, semua pendidik menginginkan tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal. Kualitas belajar merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk menemukan titik keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi yang baik, jika pendidiknya kurang berkompentensi dalam melaksanakan proses pembelajaran akan berdampak negatif akan perolehan hasil pembelajaran.

Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mencapai tujuan yang diinginkan. Komponen kualitas pembelajaran terdiri dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, materi pelajaran, media, iklim, dan sistem pembelajaran. Berdasarkan komponen kualitas pembelajaran tersebut pendidik semestinya menekankan pada 3 komponen kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.⁷

Pendidik yang ideal bekerja secara profesional. Bagi guru tugas mendidik adalah tugas memberdayakan, guru akan mendayagunakan seluruh skill dan kemampuan yang dimilikinya untuk mengasah semua kemampuan siswanya. Banyak hal yang belum tergalai saat peserta didik masih dalam bangku sekolah, akan tetapi dikarenakan guru profesional potensi siswa disemai hingga pada akhirnya tumbuh subur.

⁷Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI...*, hlm. 22.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru ingin selalu berhasil dalam pengajarannya. Seluruha ilmu pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang diajarkan kepada peserta didiknya diharapkan dapat diterima, dicamkan, diingat dan diterapkan oleh peserta didik. Tidak mudah memperoleh hasil pembelajaran seperti harapan yang telah dimpikan oleh guru.

Guru pendidikan agama Islam menjadi tumpuan harapan masyarakat, sebab guru pendidikan agama Islam menjadi figur dalam pembentukan kepribadian dan akhlak mulia. Dalam hal ini guru PAI harus professional dalam mengajar demi keberhasilan pembelajaran PAI, karena dalam pembelajarannya guru PAI harus mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Jadi, guru PAI tidak hanya menyampaikan teori saja, tetapi harus mengimplementasikann ilmu yang disampaikan kepada siswa. Misal, siswa dibiasakan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai dan sholat wajib berjamaah, agar mereka terbiasa dalam kesehariannya, maka guru juga diharapkan telah memiliki kebiasaan itu.⁸

Guru adalah figur yang dijadikan sebagai pemimpin siswa dalam suatu kelas dan mempunyai tugas menuntun peserta didik menuju kedewasaannya dalam berpikir dan berbuat. Guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Karena guru dijadikan sebagai contoh oleh peserta didik dalam kelas saat mengajar. Oleh karena itu agar peserta didik dapat menyatu dengan lingkungan dan pembelajarannya di kelas, maka diperlukan suatu keterampilan

⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 32.

dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru. Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melatih atau membimbing kegiatan dan pengalaman siswa serta mendorong siswanya untuk berkembang dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut di atas maka dibutuhkan keterampilan-keterampilan dasar seorang guru dalam mengajar. Dengan kemampuan guru pendidikan agama Islam khususnya dalam menerapkan keterampilan dengan baik sangat berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MAN Sipirok yang berlokasi di Desa Sipange Godang menerangkan bahwa di madrasah belum tergambar adanya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, karena melihat dari segi pemahaman dan pengamalan siswa akan materi yang diajarkan oleh guru bidang studi masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dinilai belum sesuai terlihat dari sikap dan perilaku para siswanya, karena jika benar kualitas belajarnya bagus atau meningkat, pasti akan berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswanya. Misalnya, siswanya mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti mampu memakai pakaian yang menutup aurat, mampu berucap dengan sopan, dan aktif dalam melaksanakan kewajiban

shalat. Tapi realitanya sangat bertolak belakang dengan teori yang dipahami dengan kualitas belajar yang meningkat, seperti siswa masih kurang sopan santun dalam berpakaian, dan kurangnya adab berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, nilai ulangan yang rendah.⁹

Namun, hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi pendidikan agama Islam di MAN Sipirok mengungkapkan bahwa kualitas belajar pendidikan agama Islam di madrasah ini menurut realitanya bisa dikatakan dengan meningkat, karena para siswa masih aktif dalam melaksanakan kegiatan agama yang diprogramkan oleh pihak madrasah. Namun, kalau untuk melihat lebih lanjut dari sikap dan perilaku keseharian siswa di dalam masyarakat, mungkin saja karena dipengaruhi dengan beberapa faktor, seperti faktor pergaulan, lingkungan dan keluarga.¹⁰

Dari uraian tersebut, di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang dengan judul ***"Keterampilan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan"***.

⁹Hasil Observasi Di MAN Sipirok Lokasi Sipange.

¹⁰Andi Syahwadi, Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN Sipirok Lokasi Sipange, *Wawancara*, Pada Hari 05 Desember 2017.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang keterampilan mengajar guru dan kualitas pada pendidikan agama Islam di MAN Sipirok yang berlokasi di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi yang mencakup kajian keterampilan mengajar guru di MAN Sipirok Lokasi Sipange, yaitu keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup, membimbing diskusi kelompok, mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan, yang mencakup keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup, membimbing diskusi kelompok, mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan, yang mencakup keterampilan bertanya, memberikan penguatan,

mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup, membimbing diskusi kelompok, mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis yaitu kegunaan bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

Secara praktis yaitu manfaat langsung kepada para guru dan siswa-siswi atau pihak-pihak terkait seperti :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk kualitas belajar pendidikan agama Islam dengan keterampilan mengajar guru di MAN Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang keterampilan mengajar guru dan kualitas belajar pendidikan agama Islam di MAN Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang kualitas belajar dan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkannya di MAN Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul tesis ini, maka perlu dibuat batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini.

1. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang berhubungan dengan segala aspek kompetensi guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada peserta didik agar melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹¹

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas adalah Derajat atau taraf kepandaian kecakapan dan sebagainya.¹² Sedangkan pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.¹³

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran dan penelitian.¹⁴

¹¹Amstrong, *Supervisi Pengajaran* (Jakarta, Rineka Cipta, 1992), hlm. 36.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 965.

¹³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.100.

¹⁴Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12.

Dari beberapa istilah di atas, dapat dipahami bahwa yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu terkait tentang keterampilan mengajar guru dan kualitas belajar pendidikan agama Islam di MAN Sipirok lokasi Sipange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yakni:

Bab I terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang menjelaskan tentang keterampilan guru yang membahas pengertian, macam-macam, pembelajaran pendidikan agama Islam membahas pengertian, teori belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar pendidikan agama Islam, dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam membahas tentang pengertian, jenis strategi pembelajaran, dan teknik pembelajaran, dan prosedur pembelajaran pendidikan agama Islam, peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, dan penelitian yang relevan.

Bab III meliputi kajian tentang metodologi penelitian yang membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV meliputi kajian tentang hasil penelitian yaitu deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum yaitu tentang sejarah singkat

MAN Sapirok lokasi Sipange, Visi dan Misi, Keadaan tenaga pendidik, Keadaan siswa, dan Kelengkapan Sarana Prasarana. Deskripsi data khusus yaitu tentang, keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Sapirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan, dan analisis temuan penelitian.

Bab V meliputi kajian tentang penutup yaitu kesimpulan penelitian dan saran-saran kepada pihak MAN Sapirok Lokasi Sipange.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Keterampilan atau *skill* dapat dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai. Ia dapat dipelajari, dideskripsikan dan diverifikasi Alfonso. Berarti keterampilan pembinaan guru adalah sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai oleh pembina dalam melaksanakan pembinaan guru.¹

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu hal yang bersifat kompleks serta melibatkan beberapa aspek yang memang saling berhubungan atau saling keterkaitan. Dengan demikian, untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan efektif maka sangat perlu beberapa

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 157-171.

keterampilan atau kemampuan guru yaitu keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Pendekatan keterampilan merupakan bagian integral dari pendekatan cara belajar siswa aktif yang intinya adalah bahwa para siswa tidak hanya mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan tentang sesuatu, melainkan mengetahui, memahami dan melakukan pula tentang cara-cara untuk mendapatkan pengetahuan.²

Adapun makna keterampilan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah kecakapan atau kebolehan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Adapun kata mengajar mengandung makna atau pengertian melatih. Alvin W. Howard mengungkapkan bahwa mengajar merupakan suatu kegiatan untuk mencoba membimbing, menolong individu untuk memperoleh, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*. Dequeliy dan Gazali juga memberikan pengertian mengajar yaitu menumbuhkan wawasan kepada individu dengan teknik yang tepat dan singkat. Pengertian yang bagus atau modern di berbagai negara yang kategori maju bahwa “*teaching*

²Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 218

is the guidance of learning”. Aktivitas mengajar yaitu arahan yang ditujukan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.³

Keterampilan atau kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Raka Joni dan buku pola pembaharuan sistem tenaga kependidikan di Indonesia mengemukakan 10 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru, yaitu:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Menguasai landasan pendidikan
- 3) Menyusun program pengajaran
- 4) Melaksanakan program pengajaran
- 5) Menilai proses dan hasil belajar
- 6) Menyelenggarakan program bimbingan dan penyuluhan
- 7) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 8) Mengembangkan kepribadian
- 9) Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
- 10) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar.⁴

Dari beberapa uraian-uraian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah seperangkat potensi atau kebolehan pendidik dalam mengasah atau membimbing kegiatan dan pengalaman peserta didik serta menjadikannya berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, keterampilan mengajar pendidik yang dimaksud dalam tesis ini adalah keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam.

32. ³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

⁴Abu Achmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 45

b. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru

Menurut Turney ada delapan keterampilan mengajar atau membelajarkan yang sangat berfungsi dan mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas, diantaranya sebagai berikut:

1) Keterampilan Mengajukan Pertanyaan

Guru sangat perlu mempunyai keterampilan untuk mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran, dikarenakan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh guru maka akan bisa membuat siswa aktif, sehingga mereka akan terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran, di samping bisa melihat pemahaman para siswa terhadap materi-materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hal demikian pada umumnya akan dapat meningkatkan serta mempengaruhi motivasi yang dimiliki oleh siswa untuk belajar tentang sesuatu hal.⁵

Sering kita mendengar ungkapan yang berbunyi “aktivitas berpikir itu sendiri merupakan pertanyaan”. Mengajukan pertanyaan adalah ungkapan secara verbal yang menuntut respon dari individu yang sudah diketahui atau dikenal. Dimana respon yang di berikan dapat berupa wawasan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan.

⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 25.

Dengan demikian, mengajukan pertanyaan termasuk stimulus yang bersifat efektif yang mendorong potensi berpikir.⁶

2) Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon yang ditujukan kepada tingkah laku atau perilaku berupa perbuatan yang dinilai benar.⁷ Penguatan juga merupakan bagian dari modifikasi perilaku seorang pendidik terhadap perilaku atau tingkah laku peserta didik, yang mempunyai tujuan menginformasikan atau memberikan *feed back* atau umpan balik bagi si penerima atas perlakuannya yang menjadi suatu koreksi dan pendorong atau motivasi dalam belajar. Pemberian penguatan juga sebagai suatu respon terhadap suatu perilaku yang bias menumbuhkan harapan terjadinya perilaku tersebut secara berulang.

3) Keterampilan Mengadakan Variasi

Menurut Sanjaya, keterampilan mengadakan variasi bertujuan untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga peserta didik menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.⁸

4) Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

74.

⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.

⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 25.

⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 32.

Keterampilan menjelaskan materi pelajaran merupakan penyajian informasi secara lisan yang dikelompokkan secara sistematis untuk menunjukkan adanya keterkaitan yang satu dengan yang lainnya. Ciri utama aktivitas menjelaskan adalah penyampaian informasi yang direncanakan secara maksimal dan disajikan dengan urutan yang bagus.⁹

5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Aktivitas membuka dan menutup pelajaran adalah suatu aktivitas menyediakan siswa untuk memasuki inti kegiatan, sedangkan aktivitas menutup pelajaran adalah aktivitas untuk memantapkan atau menindak lanjuti topik yang telah dibahas. Dengan demikian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan administrasi dan pengelolaan seperti mengisi daftar hadir, menyiapkan alat-alat pelajaran atau mengamati buku-buku pelajaran tidak termasuk dalam aktivitas membuka dan menutup pelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas membuka dan menutup pelajaran adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan pembahasan materi pelajaran.¹⁰

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai informasi dan pengalaman, penarikan kesimpulan, atau

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 76.

¹⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 40.

memecahkan permasalahan yang ada. Diskusi kelompok adalah cara yang bisa menjadikan siswa memiliki suatu konsep atau mengatasi suatu permasalahan melalui satu tahapan yang memberi peluang untuk berpikir, berinteraksi atau menjalin hubungan kemasyarakatan atau sosial, serta membiasakan sikap positif. Oleh karena itu diskusi kelompok bisa menumbuhkan kreativitas siswa, serta membina potensi berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan bahasa.¹¹

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Mengatur kelas adalah potensi atau keterampilan seorang pendidik untuk menumbuhkan dan memelihara keadaan belajar yang sehat dan bagus serta mengembalikannya bila terjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain aktivitas-aktivitas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian reward bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh peserta didik, atau penentuan norma kelompok yang produktif.

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Secara fisik bentuk pembelajaran ini adalah berjumlah terbatas, yaitu sekitar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 78.

memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara pendidik dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Komponen atau bagian dari keterampilan atau potensi yang diterapkan adalah: kompetensi mengadakan pendekatan secara individual, keterampilan mengelompokkan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Sangat diharapkan sesudah memiliki delapan keterampilan mengajar guru yang telah diuraikan di atas dapat bermanfaat untuk siapa saja yang menjadi calon guru sehingga dapat membina dan mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu mahasiswa calon guru dalam mengajar. Keterampilan mengajar yang esensial secara terkontrol bisa dilatihkan, diperoleh balikan (*feed back*) yang tepat dan cepat, penguasaan komponen keterampilan mengajar secara lebih baik, dapat memusatkan perhatian secara khusus kepada komponen keterampilan yang objektif dan dikembangkannya pola observasi yang sistematis dan objektif.¹²

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, hlm. 80.

Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu bentuk yang universal mengenai pendidikan yang berasal dari sumber ajaran Islam. Allah menurunkan Alqur'an untuk hambanya yaitu manusia dengan perantara Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan penjelasan mengenai beberapa hal yang memiliki keterkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi para manusia.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar selalu dapat mengerti tentang agama Islam. Kemudian memahami tujuan yang pada akhirnya dapat mengimplementasikan serta menjadikan Islam sebagai petunjuk hidup.¹³ Pada hakikatnya konsep pembelajaran merupakan berkesinambungan langsung dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Yang mana mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SAW yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan di lakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, agar keimanan dan

¹³Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-3, hlm. 45.

ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan tempat tinggalnya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Perbaikan, yaitu dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan dapat menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) system dan fungsionalnya.
- 6) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁴

¹⁴Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.130-135.

Oleh karena itu dalam konsep pembelajaran pendidikan agama Islam baik berbicara makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika nasional. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.¹⁵

b. Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Allah swt menciptakan manusia dalam struktur yang paling sempurna di antara ciptaan Allah yang lain. Dimana struktur manusia itu terdiri atas unsur jasmaniah (fisikologis) dan rohaniah (psikologis). Dalam struktur jasmaniah dan rohaniah itu, Allah membekali seperangkat potensi fundamental yang mempunyai sifat berkembang, dalam psikologi disebut potensialitas atau disposisi, yang menurut aliran psikologi behaviourisme disebut *prepotence reflexes* (kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang).¹⁶

Dengan demikian, maka ilmu pengetahuan mengalami perkembangan sampai kepada proses pembelajaran. Dalam perkembangannya merupakan suatu konsep-konsep atau teori-teori dalam aktivitas kegiatan

¹⁵Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.130-135.

¹⁶Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. III, hlm. 34.

belajar-mengajar. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, ditemukan ada beberapa teori yang telah dikenal secara umum, diantaranya:

1) Teori Fitrah.

Dalam pandangan agama Islam kemampuan dasar atau pembawaan itu disebut dengan fitrah, kata yang berasal dari *fathara*, dalam pengertian etimologis mengandung arti kejadian. Kata fitrah disebutkan dalam Q.S Ar-Ruum: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Ar-Rum: 30).¹⁷

Selain itu ada hadis Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه احمد)

Artinya: “Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari al-A'masy dari Abi Shalih dari Abi Hurairah r.a berkata: Rasulullah saw. telah bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau musyrik. (H.R Ahmad).

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya...*, hlm. 432.

Berdasarkan definisi Al-Qur'an dan Hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara terminologi fitrah adalah:

- a) Mempunyai kecenderungan bersifat netral, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78 berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl:78).¹⁸

Ayat tersebut di atas sebagai pedoman dalam melaksanakan usaha pendidikan secara eksternal oleh siswa. Dengan demikian, definisi fitrah tidak bisa sejalan dengan empirisme, dikarenakan faktor fitrah bukan hanya memiliki kemampuan dasar pasif yang beraspek hanya kepada kecerdasan semata dalam hubungannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, melainkan mengandung pada kebiasaan dan kecenderungan untuk mengacu pada pengaruh lingkungan eksternal sekalipun tidak aktif.

- b) Mempunyai implikasi pendidikan yang berkonotasi pada paham nativisme. Dikarenakan kata fitrah memiliki arti kejadian yang berisi potensi dasar beragama yang benar, yaitu Islam. Berdasarkan potensi

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya...*, hlm. 234.

dasar ini, maka tidak bisa diubah oleh siapa saja atau lingkungan apa pun, sebab fitrah merupakan ciptaan Allah yang tidak mengalami perubahan dalam setiap pribadi manusia. Berdasarkan hal tersebut, ilmu pendidikan agama Islam memiliki paham nativisme, yaitu paham yang berisi bahwa perkembangan manusia dalam kehidupannya secara mutlak ditentukan oleh potensi dasarnya.

- c) Fitrah dalam komponen psikologis. Berbagai pemahaman para ilmuwan dan ulama Islam yang mengutarakan arti terhadap istilah fitrah, maka disimpulkan bahwa fitrah merupakan suatu potensi dasar perkembangan manusia yang diberikan Allah SWT kepadanya. Karena manusia itu dilahirkan seperti kertas putih bersih, belum ada yang memberi warna dalam pribadinya, apakah dia menjadi seorang Majusi, Nasrani, atau agama Islam, tergantung atas bimbingan orang tuanya. Dengan demikian pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupannya.
- d) Konsep Al-Qur'an yang berisi bahwa setiap umat manusia dianugerahkan kecenderungan nafsu untuk membuatnya seorang kafir bagi yang ingkar terhadap Allah SWT dan kecenderungan yang memiliki sikap bertaqwa, mengikuti perintah Allah Swt. Maka jelas bahwasanya faktor kemampuan memilih yang ada dalam manusia berorientasi kepada kemampuan berfikir sehat, sebab akal sehat bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Berdasarkan interpretasi di atas, maka dinyatakan bahwa pengaruh faktor lingkungan yang disengaja adalah usaha dan latihan berproses interaktif dengan potensi fitrah seorang manusia. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam berproses dengan konvergensi yang mampu menghartarkan pada paham konvergensi dalam pendidikan agama Islam.¹⁹

2) Teori Gestalt

Teori Gestalt menyatakan, bahwa sanya belajar adalah bukan mengulangi hal-hal yang harus dikaji, akan tetapi mendapatkan pengertian yang maksimal. Menurut teori ini belajar akan semakin efektif apabila materi yang dipelajari memiliki makna, yaitu jika disajikan ataupun disusun melalui metode memberi kemungkinan kepada siswa agar memahami apa-apa yang sebelumnya, dan menganalisis hubungan antara satu sama lain.

Berbeda dengan teori yang disebutkan oleh tokoh behaviorisme terutama Thorndike menganggap bahwa belajar sebagai proses *trial and error*, teori Gestalt memahami bahwa belajar merupakan suatu proses yang didasarkan pada pemahaman. Karena pada dasarnya perilaku seseorang selalu didasari pada kognisi atau tindakan mengenal atau memikirkan keadaan atau situasi dimana perilaku tersebut terjadi. Dalam proses belajar, keikutsertaan seseorang secara langsung akan memperoleh

¹⁹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 38.

pemahaman yang bisa membantunya dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi.

Dengan kata lain, teori gestalt mengungkapkan bahwa yang paling utama dalam proses pembelajaran seseorang adalah dipahaminya apa yang dikajinya. Oleh sebab itu, teori gestalt disebut juga dengan teori *insight*.

Pendapat tersebut, mempunyai persamaan arti dengan yang disebutkan Oemar Hamalik yang mengungkapkan bahwa prinsip pembelajaran yang dipakai oleh teori gestalt adalah sebagai berikut:

- a) Belajar dimulai dari suatu keseluruhan menuju bagian-bagian.
- b) Keseluruhan memberikan arti bagian-bagian tersebut.
- c) Bagian-bagian yang dilihat dalam hubungan keseluruhan berkat individu.
- d) Belajar membutuhkan pemahaman (*insight*).
- e) Belajar memerlukan reorganisasi pengalaman yang kontinyu.

Hal itu menunjukkan bahwa belajar dengan metode berulang-ulang atau mengulangi dari seluruh materi pelajaran akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh individu dari pada belajar tanpa mengulangi materi pembelajaran. Artinya bahwa, belajar itu memerlukan kesabaran, keuletan, dan ketekunan.²⁰

3) Teori Psikologi Daya

²⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 58.

Kata daya identik dengan jasmani atau raga. Jasmani atau raga memiliki daya atau tenaga, maka jiwa juga dianggap mempunyai daya, seperti: daya untuk berpikir, berkhayal, mengingat, mengenal, menghendaki, merasakan, dan sebagainya. Seperti halnya daya jasmani bisa diperkuat dengan jalan mengasahnya yaitu dengan melakukan sesuatu dengan cara berulang-ulang, maka daya jiwa bisa diperkuat dengan jalan mengasahnya secara berulang-ulang juga.²¹

Daya seorang individu bisat dikembangkan dengan cara latihan, mesalnya; latihan mendengarkan suara atau bunyi, latihan mengamati gambar atau benda, latihan melihat letak suatu kota dalam peta, latihan mengingat suatu kata, makna kata. Latihan-latihan tersebut bisa dilakukan dengan melalui berbagai cara pengulangan.

Dengan demikian, penulis menarik kesimpulan bahwa setiap seseorang atau siswa mempunyai sejumlah kuatan atau daya dalam pribadinya. Daya-daya itu bisa dikembangkan melalui kegiatan proses pembelajaran, termasuk daya mental, fisik, maupun motoriknya dengan beberapa latihan secara terus menerus untuk berguna bagi pribadinya.

4) Teori Koneksionisme

Teori koneksionisme merupakan teori yang dikembangkan oleh Edward L. Thorndike. Teori ini mengungkapkan bahwa belajar adalah

²¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 56.

hubungan antara stimulus dan respons. Itulah yang menyebabkan koneksionisme dinamai juga *S-R Bond Theory* dan *S-R Psychology of Learning*. Selain itu juga, teori ini terkenal dengan julukan *Trial and Error Learning*. Istilah ini mengarah pada panjangnya waktu atau banyaknya jumlah kekeliruan dalam menggapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa semangat dan motivasi siswa itu didorong oleh munculnya fenomena siswa belajar sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa dorongan semangat dan motivasi dalam siswa itu sendiri tidak akan dapat berhasil sesuai yang dicita-citakan. Untuk itu, pemerintah sebagai penentu kebijakan dalam pendidikan sebaiknya memberikan apresiasi khusus kepada kesuksesan belajar siswa untuk kesejahteraannya, agar siswa lebih termotivasi dan lebih semangat lagi dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan juga sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Namun teori fitrah adalah teori yang paling tepat dan utama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Teori fitrah cukup bagus diimplementasikan dalam proses belajar mengajar, sebab teori fitrah merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Selain itu, bahwa sumber satu-satunya belajar adalah dari Allah SWT beserta alam dan

seluruh isinya, yang dapat dikaji melalui Al-Qur'an Hadis Nabi Muhammad SAW, serta teori-teori lainya yang merupakan pelengkap atau tambahan dari teori-teori belajar yang ada. Karena teori-teori tersebut merupakan orientalis yang diadopsi dari teori belajar menurut Agama Islam.

c. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia startegi memiliki bermacam-macam makna, antara lain: rencana yang cermat mengenai aktivitas untuk mencapai sasaran, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan, tempat yang baik menurut siasat perang.²²

Istilah strategi ini sering diterapkan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana di bawah ini: “strategi mengajar merupakan suatu cara yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.” Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa agar dapat mengkaji sesuatu yang relevan dan berarti bagi diri mereka sendiri, disamping itu juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana para siswa dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah dipahaminya dengan

²²Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 859.

pengalaman yang diperoleh. Dan aktivitas ini akan mengakibatkan para siswa membahas sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.²³

Berdasarkan hal tersebut, Strategi Pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian aktivitas yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas, ada dua hal yang perlu dicermati, yaitu: *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian dan penutup.²⁵

d. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²³Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2006), hlm. 157.

²⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 186.

²⁵Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 103.

Dalam proses pembelajaran dikenal istilah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.²⁶

Saripuddin mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur yang sistematis dalam pengelompokan pengalaman belajar agar mencapai suatu tujuan belajar yang diinginkan, dan berfungsi sebagai petunjuk bagi perancang dan para pendidik dalam merencanakan dan melakukan kegiatan belajar mengajar.²⁷

Dari beberapa pandangan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran itu tidak lain adalah suatu pola atau kerangka konseptual yang berisi prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model atau pola ini menjadi pedoman bagi guru dan perancang pembelajaran dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar, yaitu: *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran; *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran; *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan,

²⁶Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) Cet. Pertama, hlm. 13.

²⁷Saripuddin, Udin W dan T. Sukamto, *Teori-teori Belajar dan Model-model Pembelajaran PAI Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional* (Jakarta: Ditjen Dikti, 1996), hlm. 78.

dan merespon siswa, *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan; *instructional* dan *nurturant effects*, hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).²⁸

Dari analisis yang penulis laksanakan terhadap model-model pembelajaran yang berpotensi dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

1) Model pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan dan mengkaitkan berbagai macam mata pelajaran. Ada dua makna yang perlu diungkapkan untuk menghilangkan kerancuan dari defenisi pembelajaran terpadu di atas. Model pembelajaran terpadu adalah pendekatan dalam belajar mengajar yang menyesuaikan serta memperhatikan tingkat perkembangan anak.²⁹

Adapun tipe-tipe pembelajaran terpadu diantaranya adalah: model pembelajaran Jaring Laba-Laba (*Webbed Model*), *Integrated* dan *connected*. Pembelajaran terpadu tipe *integrated* (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler

²⁸Joyce, Bruce and Marshal Weil, *Models of Teaching...*, hlm. 8.

²⁹Saefuddin, U. dan Rukmana, *Pembelajaran Terpadu* (Bandung: UPI PRESS, 2007), hlm.

dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.³⁰

Pada tahap awal guru hendaknya membentuk tim antar bidang studi untuk menyeleksi konsep-konsep, keterampilan-keterampilan, dan sikap-sikap yang akan dibelajarkan dalam satu semester tertentu untuk beberapa bidang studi, Langkah berikutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan, dan sikap yang mempunyai keterhubungan yang erat dan tumpang tindih di antara beberapa bidang studi. Bidang studi yang diintegrasikan misal matematika seni dan bahasa, dan pelajaran sosial.

Connected model merupakan model pengembangan kurikulum yang menyatukan secara jelas satu materi dengan materi berikutnya, satu konsep dengan konsep lainnya, satu kompetensi dengan kompetensi lainnya, aktivitas satu hari dengan aktivitas hari lainnya, dalam satu bidang studi.

Model pembelajaran terpadu tipe *connected* pada prinsipnya mengusahakan adanya keterkaitan antara topik, ide, keterampilan, konsep, aktivitas dalam suatu mata pelajaran. Model pembelajaran terpadu tipe *connected* tidak menyiapkan siswa untuk melihat fakta dari berbagai sudut pandang, sebab dalam model ini keterkaitan topik hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja.

³⁰Forgatty R, *The Mindful School: How To Integrate The Curricula* (Platine, Illions: IRI/Skylight Publishing, Inc, 1991), hlm. 76.

Model pembelajaran ini menggabungkan beberapa topik materi, atau konsep yang saling berhubungan dalam satu mata pelajaran. Materi pelajaran terpisah-pisah akan tetapi mempunyai hubungan, dengan sengaja dikaitkan serta digabungkan dalam sebuah materi tertentu. Dengan penerapan model ini, pendidik akan memiliki kepercayaan diri dalam mencari keterkaitan dalam bidang studi mereka. Guru akan mengadaptasikan keterkaitan ide-ide dalam bidang studi yang menyeberang. Pembuatan keterkaitan juga dituntaskan secara kolaborasi dalam sosialisasi guru (*departement meeting*) dalam hal ini dalam aktivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bisa terlaksana lebih baik. Pendidik bisa memulai model pembelajaran ini sebelum memasuki keterpaduan yang lebih kompleks.³¹

2) Model PAKEM

PAKEM adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik melaksanakan aktivitas yang bermacam-macam untuk mengembangkan pemahamn, sikap dan ketrampilan dengan memprioritaskan belajar sambil bekerja, pendidik menerapkan berbagai sumber belajar dan alat bantu seperti memnggunakan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan lebih efektif.

PAKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Adapun ciri-ciri PAKEM adalah sebagai berikut:

³¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Surabaya: Bumi Aksara, 2010), hlm. 36.

a) Pembelajaran yang aktif

Belajar yang aktif merupakan giat berusaha, bekerja dan melaksanakan sesuatu hal untuk memiliki ilmu pengetahuan dengan belajar berbuat akan mempunyai pengalaman; indera akan banyak yang terlibat, bangunan makna akan bertambah kuat, interaksi akan terjadi, belajar berkelompok dan berdiskusi; bangunan makna terwujud, makna yang salah bisa diperbaiki; ada komunikasi yang dilakukan, prestasi serta laporan; makna tersampaikan, ada respon; refleksi, umpan balik diberikan oleh guru, dan; makna akan terbentuk.

b) Pembelajaran yang kreatif

Setiap guru dan para orangtua siswa meski terlatih untuk mengembangkan kemampuan awal anaknya yang menakjubkan, agar gaya belajar dan kreatifitas siswa dapat berkembang. Kreatif terkait dengan pemanfaatan atau usaha mengfusi potensi mental produktif dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Belajar yang kreatif dapat diperlihatkan oleh guru dalam pembuatan soal, penyusunan pertanyaan, variasi dalam perolehan informasi, menyelesaikan soal dalam berbagai teknik, wawancara lebih dari satu orang dan identifikasi pekerjaan.

c) Pembelajaran yang efektif

Efektif dalam pembelajaran merupakan usaha memberikan makna dan mempengaruhi siswa relative tetap dan setiap saat dibutuhkan dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah. Pembelajaran yang

efektif dapat diketahui: tepat waktu, efisien waktu; pertanyaan sederhana dapat informasi lengkap; cepat menguasai konsep; cara atau metode tepat sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, dan; irit biaya.

d) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dapat diketahui dari tidak tertekan, bebas mengeluarkan pendapat, tidak mengantuk, bebas mencari objek, tidak jemu, berani memberikan pendapat, belajar dengan sambil bermain, banyak mengeluarkan ide-ide; santai tetapi serius bisa berinteraksi dengan orang lain, tidak ada rasa canggung, belajar di alam bebas, dan tidak ada rasa takut dalam belajar.³²

3) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung diterapkan oleh para peneliti untuk mengikuti pada pola-pola pembelajaran yang menuntut guru banyak memberikan penjelasan konsep atau keterampilan pada sejumlah siswa dan menguji keterampilan siswa melalui pelatihan di bawah arahan dan bimbingan pendidik. Berdasarkan hal tersebut, tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru.

Tujuan terpenting dari pembelajaran langsung yaitu agar umemaksimalkan pemanfaatan waktu belajar siswa. Dari beberapa temuan

³²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm.16.

pada teori perilaku ialah pencapaian siswa yang dikaitkan dengan waktu yang dimanfaatkan oleh siswa dalam proses belajar atau melaksanakan tugas yang diberikan dan kecepatan siswa untuk sukses dalam melaksanakan tugas yang positif.³³

Model pembelajaran langsung didesain untuk menjadikan lingkungan belajar yang terstruktur serta berpusat pada pencapaian akademis. Pendidik berperan sebagai pemberi informasi, dalam melaksanakan kewajibannya, pendidik dapat memanfaatkan berbagai media, seperti *tape recorder*, film, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dengan cara direktif bisa berupa pengetahuan procedural atau pengetahuan deklaratif.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran langsung dapat dimaknai sebagai model pembelajaran dimana seorang guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa, pembelajaran berpusat kepada tujuan serta distrukturkan oleh guru. Model pembelajaran ini sangat cocok jika guru menginginkan siswa memiliki informasi atau keterampilan tertentu. Namun, jika pendidik menginginkan siswa belajar mencari konsep lebih baik dan mengasah keterampilan berpikir lainnya, maka model pembelajaran ini kurang cocok.

³³Joyce, Bruce and Marshal Weil, *Models of Teaching...*, hlm. 347.

e. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan . metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Sedang bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran adalah, “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan M. Sobri Sutikno menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru tidak harus terpaku dalam menggunakan berbagai metode (variasi metode) agar proses belajar

³⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm. 46.

mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik. Namun di sisi lain penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu disini guru di tuntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat.³⁵

Agar tujuan dari pendidikan terwujud sesuai dengan yang telah ditargetkan, maka sangat perlu mempelajari dan mengetahui beberapa teknik atau metode pembelajaran, serta diimplementasikan pada proses pembelajaran dalam kelas. Terdapat beberapa metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian materi pelajaran secara lisan. Metode ceramah ini sangat sering dimanfaatkan oleh pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran jika mempunyai siswa yang cukup banyak, namun perlu diperhatikan juga bahwa metode ceramah ini akan berhasil dengan baik jika didukung oleh metode-metode pembelajaran lainnya, seperti latihan, tanya jawab, dan sebagainya. Pendidik harus betul-betul siap dalam hal ini, karena apabila hanya menggunakan metode ceramah saja dari awal pelajaran sampai selesai, peserta didik akan

³⁵Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hlm. 146.

merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar, bahkan bisa jadi peserta didik tidak faham terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya.

2) Metode Tanya Jawab.

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.³⁶

3) Metode Diskusi.

Metode diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu diskusi bukanlah debat, karena debat adalah perang mulut orang beradu argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.

4) Metode Resitasi.

³⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 27.

Metode resitasi yaitu tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat dilaksanakan di rumah, di perpustakaan, di sekolah atau di tempat lainnya. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun secara kelompok.

5) Metode kerja kelompok.

Metode kerja kelompok adalah siswa dalam satu kelas dipandang dalam satu kesatuan (kelompok) sendiri atau pun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

6) Metode demonstrasi dan eksperimen.

Metode demonstrasi dan eksperimen adalah metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

7) Metode sosiodrama (*role-playing*).

Metode sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dan hubungannya dengan masalah sosial.

8) Metode *problem solving*.

Metode ini bukan sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan satu metode berfikir, sebab dalam solving dapat menggunakan metode lainnya dimulai dari menarik data sampai menarik kesimpulan.

9) Metode sistem regu (*team teaching*).

Metode sistem regu merupakan metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerjasama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru. Sistem regu banyak macamnya, sebab untuk satu regu tidak senantiasa guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang-orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.³⁷

10) Metode *Field-trip*

Metode *field-trip* atau karyawisata adalah kunjungan yang dilakukan di luar kelas. Karyawisata tidak boleh mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak menggunakan waktu yang lama.

11) Metode *drill*

Metode *drill* atau metode latihan dimanfaatkan untuk mencapai suatu keterampilan dari materi yang sudah dibahas.

12) Metode survai masyarakat

Survai pada dasarnya dimaknai sebagai cara mendapatkan informasi dari sejumlah sumber tertentu dengan jalan pengamatan dan komunikasi langsung. Permasalahan yang dibahas pada survai adalah permasalahan dalam kehidupan masyarakat atau sosial.³⁸

13) Metode simulasi

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 29.

³⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 31.

Metode simulasi adalah teknik untuk menjabarkan materi pelajaran melalui proses tingkah laku imitasi yang dilaksanakan seolah-olah dalam keadaan yang sesuai dengan faktanya.

14) Metode *Modeling*

Metode pembelajaran ini sangat tepat diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat materi Pendidikan Agama Islam bukan hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan juga menitik beratkan pada aspek afektif dan aspek psikomotorik.

f. Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Dalam pendidikan yang diterapkan di Barat, metode pendidikan sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik, para guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur. Sistem yang cenderung mengarah kepada peserta didik sebagai pusat (*child center*) ini sangat menghargai adanya perbedaan individu para peserta didik (*individual differences*).³⁹

Hal ini menyebabkan para guru bersikap merangsang dan mengarahkan para peserta didik mereka untuk belajar dan mereka diberi kebebasan, sedangkan pembentukan karakter dan pembinaan moral hampir kurang dari para guru.⁴⁰ Dalam hal ini tidaklah cukup pendidik bersikap lemah lembut saja, ia harus memikirkan metode-metode yang harus digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, teknik yang jitu, dan efektifitasnya. Untuk itu seorang guru dituntut untuk mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, memecahkan masalah, mendiskusikan, dan lain sebagainya.

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pembelajaran PAI

³⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 12.

⁴⁰Basrudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm. 22.

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat dimaknai sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan.

b. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI

Adapun upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:⁴¹

⁴¹<http://si-fahri.blogspot.com/p/pegebanan-pembelajaran-akidah-akhlak.html>. Senin 27 Agustus 2019, Pukul: 08. 30 WIB.

- a. Pendekatan Individu. Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri, itulah yang membuat cara berperilaku dan cara belajarnya berbeda. Sehingga sebagai guru tidak boleh menyamakan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga anak yang mungkin aktif dikelas, tidak bisa dianggap lebih pandai dari anak yang pendiam.
- b. Pendekatan kelompok. Model Pendekatan kelompok ini sangat cocok untuk materi-materi sosial seperti zakat, membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela, mengaplikasikan sikap Ar-rahman dan Ar-rahim dan materi-materi sosial lainnya yang membutuhkan orang lain atau teman-temannya untuk pengaplikasiannya. Sehingga anak bisa langsung mempraktekkannya.
- c. Pendekatan Edukatif. Pendekatan edukatif sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena model Pendekatan ini adalah merupakan pembiasaan terhadap guru dan peserta didik, terlebih untuk materi tentang akhlak yang berisi nilai-nilai moral dan kepercayaan, maka pendekatan ini menjadi sangat penting karena sebagai bentuk aplikasi juga dari berbagai materi tentang akhlak yang telah diajarkan.
- d. Pendekatan Keagamaan. Pendekatan keagamaan pada bidang studi pendidikan agama Islam termasuk paling penting. Karena ketika guru membahas materi pelajaran seperti tentang arti Ar-rahman, Ar-rahim, zakat dan yang sejenis, maka secara tidak langsung juga guru telah

menjelaskan materi ilmu pengetahuan sosial seperti kasih sayang, tolong-menolong dan sebagainya.⁴²

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran PAI

Betapa tingginya nilai suatu kesuksesan, sampai-sampai seorang pendidik berusaha dan bekerja semaksimal mungkin untuk mendesain program pengajarannya dengan baik, menarik dan sistematis. Namun terkadang kesuksesan yang diinginkan tidak tercapai, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai penghambatnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah tujuan, guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan, faktor iklim sosial-psikologis, bahan dan alat evaluasi, serta suasana evaluasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Dengan penelitian yang relevan ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah diantaranya adalah:

1. M. Husain, judul penelitian “Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMP Negeri di Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan keterampilan mengajar belum

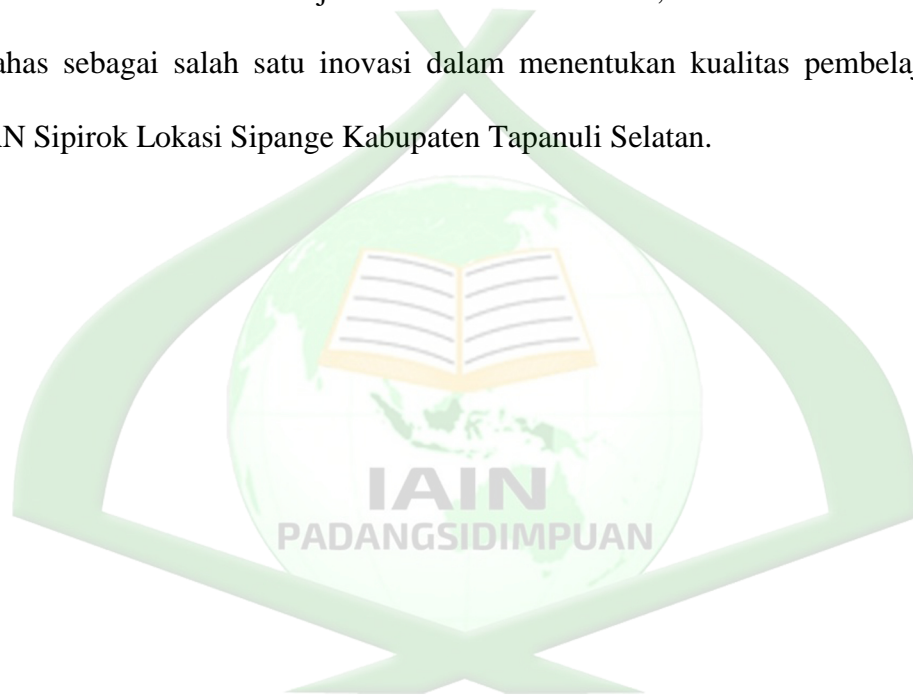
⁴²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 30.

maksimal yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten polman. Faktor pendukung adalah motivasi kepala sekolah, buku-buku paket dan guru aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP). Faktor penghambat adalah belum tersedianya sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai, kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, kompetensi guru masih kurang, masih banyak peserta didik yang belum bisa mengaji dan kurang lancar serta kurangnya pelatihan guru pendidikan agama Islam.

2. Ibnu Faruq, judul penelitian “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMA Plus Darul Hikmah Gembolo Purwodadi Gambiran Banyuwangi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Plus Darul Hikmah Gembolo Banyuwangi telah maksimal yaitu dengan meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa dengan mengembangkan sistem pembelajaran modul dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, menanamkan sikap disiplin di sekolah dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa, namun hal tersebut supaya lebih di tingkatkan kembali untuk menunjang keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan tujuan bangsa dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Relevansi dari hasil penelitian tersebut di atas dengan judul keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama

Islam di MAN Sipirok Lokasi Sipange adalah bahwa keterampilan mengajar guru merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dari kedua penelitian di atas, terlihat jelas bahwa keterampilan mengajar guru tersebut sangat mendukung akan tercapainya prestasi siswa yang meningkat dan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswa tidak terlepas dari peningkatan aktivitas dan kreativitas belajar siswa. Oleh karena itu, masalah ini menarik untuk dibahas sebagai salah satu inovasi dalam menentukan kualitas pembelajaran di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan. Karena di Madrasah ini ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis dan belum pernah diteliti sebelumnya. Dan Penelitian ini akan dimulai dari sejak tanggal 01 Desember 2017 sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti.¹

Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan tesis ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendiskripsikan bagaimana keterampilan mengajar guru dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Sipirok lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹Lexy J. Moeleng. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 30.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dan bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Sapirok Lokasi Sipange. Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa MAN Sapirok lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka metode yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²

Sesuai dengan uraian Suharsimi Arikunto, bahwa mewawancarai informasi peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk menemui informasinya. Adapun interviw atau wawancara yang dilakukan adalah interviw terpimpin, yaitu yang dilakukan pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci.

²S. Nasution, *Metode Reseaarch* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

Di sini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung, teknik yang dilakukan pihak sekolah bagaimana keterampilan mengajar guru dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sipirok Kabupaten Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Observasi

Observasi merupakan cara yang penulis lakukan untuk melihat secara pasti bagaimana keterampilan mengajar guru dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Mengolah dan Menganalisis Data Penelitian

Pengolahan serta analisis data perlu kembali dicek sesudah data terkumpul, untuk memastikan kelengkapan data.³ Penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data secara kualitatif adalah:

1. Menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.

³Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 20-21.

2. Penyeleksi data dari berbagai alternatif yang ditentukan, kemudian memberikan kode serta mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan.

Berikut metode dalam menganalisis data:

1. Reduksi data. Adapaun yang dimaksud dengan reduksi data yaitu, mengumpulkan data-data baik itu dari hasil wawancara, observasi data yang diperoleh secara keseluruhan selanjutnya diberikan komentar maupun masukan, sehingga menghasilkan data yang lebih akurat.
2. Kategorisasi yaitu upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian yang memiliki kesamaan. Kategorisasi maksudnya disini adalah penulis menelaah seluruh data yang dapat di lapangan, menjadikan teori sederhana yang sifatnya dapat dikembangkan, kemudian melihat data mana yang harus dimasukkan dan data mana yang tidak dituliskan.
3. Sintesisasi yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Maksudnya teori sederhana tidak berbeda dan teori minor yang terdapat melalui observasi terus menerus terhadap kejadian yang menjadi perhatian peneliti.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Teknik pengecekan keabsahan data kualitatif sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keterlibatan

Keterlibatan peneliti sangat diperlukan dalam pengambilan data yang akurat. Perpanjangan keterlibatan tersebut akan dilakukan dalam jangka waktu yang pendek namun membutuhkan keterlibatan peneliti langsung di lapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Maksud dari ketekunan pengamatan adalah untuk mendapatkan informasi ataupun data-data yang jelas sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada dengan cara mengamati dengan seksama dan benar-benar diteliti sampai ke akar-akarnya. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketekunan pengamatan dikatakan sebagai kedalaman dalam penelitian dan keikutsertaan sebagai perpanjangan dalam penelitian.⁴

Sesuai dengan kebutuhan sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan rinci dengan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang lebih dominan, kemudian peneliti menelaahnya dengan jelas, sampai semua faktor yang ditelaah dapat dipahami dengan jelas, dan tidak terdapat lagi keraguan.

⁴Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm, hlm. 177.

Dalam penelitian ini, peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁵

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik yang dipakai dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁶

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan berikut:

- a. Melihat persamaan dan perbedaan selama pengamatan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Melihat persamaan data pengamatan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Melihat persamaan data pengamatan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Melihat persamaan data pengamatan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Melihat persamaan data pengamatan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁷

⁵Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*..., hlm. 178.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 178.

Dengan demikian data yang diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.



⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat MAN Sipirok Lokasi Sipange

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sipirok lokasi Sipange adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis agama Islam di daerah Sayurmatangi. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) ini adalah salah satu cabang dari MAN Sipirok yang berdomisili di Bunga Bondar. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sipirok lokasi Sipange ini berdiri mulai sejak tahun 2011. Pada mulanya ruangan yang dipakai untuk pelaksanaan proses pembelajaran yaitu ruangan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) milik masyarakat Desa Sipange Godang. Dengan berbagai upaya juga bantuan dari pejabat kementerian agama Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga pada tahun 2012 anggaran dana pembangunan dialokasikan untuk membangun ruangan yaitu pada mulanya ada 4 ruangan di atas tanah yang telah diwaqafkan oleh warga masyarakat Desa Sipange Godang. Kemudian anggaran dana pembangunan tahun 2013 tetap dialokasikan kepada MAN Sipirok lokasi Sipange, sehingga ruangan bertambah 8 ruangan, maka jumlah seluruh bangunan sesuai kegunaannya adalah 8

ruangan kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan dan PKPR, 1 ruangan olahraga, 1 kantor untuk kepala dan tata usaha.¹

2. Letak Geografis MAN Sapirok Lokasi Sipange

MAN Sapirok Lokasi Sipange terletak di Sipange Godang Jln. Mandailing Natal Km. 23, Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan salah satu cabang dari MAN Sapirok di antara 3 cabang yang lain yaitu yang berdomisili di Bunga Bondar sebagai induk, Sipangimbar, Situmba dan Sipange adalah cabang. Madrasah ini berdiri di atas tanah berukuran $\pm 100 \text{ m}^2 \times 100 \text{ m}^2 = 2.100 \text{ m}^2$. Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik MAN Sapirok, bukan menyewa atau menumpang.² Secara geografis MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah masyarakat desa Sipange.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Mesjid Jami' Al-Amin.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah masyarakat desa Sipange.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan warga desa Sipange.

¹Toharuddin Harahap, Kepala MAN Sapirok, *Wawancara*, di Lingkungan MAN Sapirok Lokasi Sipange, Pada Hari Rabu 23 Mei 2018.

²Abdul Hamid, PKM Kurikulum MAN Sapirok Lokasi Sipange, *Wawancara*, di Lingkungan MAN Sapirok Lokasi Sipange, Pada Hari Rabu 23 Mei 2018.

3. Visi dan Misi MAN Sapirok Lokasi Sipange

- a. Visi MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang “Unggul dalam IPTEK, Pelopor dalam IMTAQ, Terdepan dalam Akhlakul Karimah”.
- b. Misi MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang
 - 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif.
 - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah.
 - 3) Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan dengan menyelenggarakan pendidikan secara efektif.
 - 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dengan program pengembangan diri.
 - 5) Menanamkan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.
 - 6) Menanamkan akhlakul karimah dengan pelaksanaan pembiasaan dalam lingkungan madrasah.

4. Keadaan Tenaga Pendidik di MAN Sapirok Lokasi Sipange

Untuk lebih jelas, di bawah ini akan disebutkan data tenaga pendidik MAN Sapirok lokasi Sipange Godang

TABEL I
DATA GURU MAN SIPIROK LOKASI SIPANGE

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Toharuddin Harahap, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Abdul Hamid Hasibuan, S.Pd	PKM Kurikulum/Guru Matematika

3.	Mukhtarul Akhir, S.Pd	PKM Kesiswaan/Guru B. Inggris
4.	Ali Amsa, S.Ag	PKM Humas/Guru B. Arab
5.	Joni Daeng, S.Pd	PKM Sarana Prasarana/Guru Sejarah
6.	Elidawati, S.Pd.I	Guru Bidang Studi PAI
7.	Murni Dahlena, S.Pd	Tata Usaha
8.	Muhammad Darwin, M.Pd	Guru Bidang Studi Matematika
9.	Nuryani, S.Pd	Guru Bidang Studi Matematika
10.	Robiatun Siregar, S.Pd	Guru Bidang Studi B. Inggris
11.	Syamsiyah Harahap, S.Pd	Guru Bidang Studi B. Indonesia
12.	Andi Syahwadi, S. Pd, I	Guru Bidang Studi PAI
13.	Mora Pemimpin, S.Pd.I	Guru Bidang Studi PAI
14.	Juli Artika, S.Pd	Guru Bidang Studi PAI
15.	Siti Khodijah, S.Pd	Guru Bidang Studi Fisika
16.	Robiana Harianja, S.Pd	Guru Bidang Studi Kimia
17.	Devi Ariani, S.Pd	Guru Bidang Studi B. Inggris
18.	Rita Hoiriyah Harahap, S.Pd	Guru Bidang Studi Geografi
19.	Primadona Siregar, S.Pd. I	Guru Bidang Studi PKN
20.	Mey Andriyani, S.Pd	Guru Bidang Studi B. Indonesia
21.	Rohima Lubis, S.Pd	Guru Bidang Studi B. Indonesia
22.	Lilli Mustika, S.Pd	Guru Bidang Studi Prakarya
23.	Nurainun, S.Pd	Bendahara/Guru Bidang Studi Ekonomi
24.	Nur Azizah, S.Pd	Guru Bidang Studi Matematika
25.	Fitra Andriyani, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling

Sumber: Dokumen MAN Sipirok lokasi Sipange Tahun 2017/2018

5. Keadaan Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange

Dalam proses belajar mengajar ada yang berperan sebagai guru dan ada juga yang berperan sebagai siswa. Siswa merupakan sasaran pendidikan yang akan dibina dan dibimbing bahkan yang akan dibentuk sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak tersebut. Oleh karena itu kedudukan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sehingga dengan adanya yang berperan sebagai siswa maka ada pula yang berperan sebagai guru atau pendidik.³ Adapun jumlah siswa di MAN Sipirok lokasi Sipange adalah sebagai berikut:

TABEL II
KEADAAN SISWA MAN SIPIROK LOKASI SIPANGE

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X-MIA ¹	11	26	37
2.	X-MIA ²	9	29	38
3.	X-IPS ¹	14	23	37
4	XI-MIA ¹	10	28	38
5	XI-MIA ²	9	26	35
6	XI-IPS ¹	10	24	34
7	XII-MIA ¹	8	31	39
8	XII-MIA ²	11	25	36
9	XII-IPS ¹	13	25	38
JUMLAH		95	237	332

Sumber: Dokumen MAN Sipirok lokasi Sipange Tahun 2017/2018

³Murni Dahlena, Tata Usaha MAN Sipirok Lokasi Sipange, *Wawancara*, di Lingkungan MAN Sipirok Lokasi Sipange Pada Hari Rabu 23 Mei 2018.

6. Kelengkapan Sarana dan Prasarana di MAN Sipirok Lokasi Sipange

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah tersebut. Sehubungan dengan hal di atas, fasilitas atau sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di MAN Sipirok lokasi Sipange dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL III

SARANA PRASARANA MAN SIPIROK LOKASI SIPANGE

No	Nama Fasilitas	Jumlah Fasilitas
1.	Ruang belajar	8 unit
2.	Ruang guru	1 unit
3.	Perpustakaan	1 unit
4.	Kantor kepala sekolah / T.U	1 unit
5.	Laboratorium	1 unit
6.	Kamar mandi	4 unit
7.	Lapangan olah raga	3 unit
8.	Infokus	2 Unit

Sumber: Dokumen MAN Sipirok lokasi Sipange Tahun 2017/2018

B. Deskripsi Data Khusus

Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di dalam suatu lembaga pendidikan, memberikan suatu harapan kepada peserta didik untuk dapat memahami konsep beragama dengan baik dan mampu mengamalkan segala sesuatu yang telah diajarkan dalam mata pelajaran tersebut. Namun pada kenyataannya, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, dewasa ini mengalami berbagai macam tantangan dan kritik dari berbagai pihak.

Munculnya berbagai tantangan dan kritikan dari berbagai pihak, barangkali sangat berkaitan dengan rendahnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa saat sekarang ini. Masyarakat umum memahamai bahwa Pendidikan Agama Islam ini merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk bisa dipahami dan diamalkan oleh siswa, karena materi pelajarannya yang berkaitan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam proses pembelajaran realitanya memang banyak faktor yang mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru. Guru pada umumnya dalam mendidik dan mengajar harus dibekali dengan kemampun sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan kemampuan setiap guru, materi pelajaran yang ia sampaikan dapat dipahami siswa lebih mudah. Oleh karena itu, sudah sewajarnya setiap guru itu berkemampuan untuk menerapkan berbagai

macam keterampilan dalam mengajar guna untuk memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikannya, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat lebih cepat.

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti pada mulanya di MAN Sipirok yang berlokasi di Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi melihat bahwa kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam siswa masih sangat perlu untuk lebih ditingkatkan lagi, karena peneliti melihat dari keseharian siswa yang masih sangat jauh dari kriteria seorang siswa yang sekolah di lembaga pendidikan yang berbasis agama, seperti siswa di lingkungan masyarakat banyak yang memakai pakaian yang mempertontonkan aurat, jarang untuk melaksanakan ibadah shalat, kurangnya kemampuan siswa dalam membaca ayat suci al-Qur'an, dan terbiasanya siswa bercakap dengan tidak sopan dan santun. Pada pengamatan pertama ini peneliti sangat termotivasi untuk melakukan penelitian, guna untuk mengetahui bagaimana sebenarnya keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti sesuai dengan kemampuan pendidik itu sendiri.

Kualitas dan mutu pendidikan pada dasarnya selalu dituntut untuk menjadi lebih baik karena perubahan zaman yang terjadi baik secara nasional maupun global. Kualitas pendidikan di Indonesia terbukti belum mampu menghasilkan secara optimal Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing. Salah satu penyebabnya adalah kualitas tenaga pendidik yang kurang sadar akan pentingnya pembaharuan kualitas dan strategi mengajar.

Adanya sebuah paradigma yang berkembang di masyarakat bahwa proses belajar itu identik dengan buku dan menulis, secara tidak langsung telah mematikan kreatifitas tenaga pendidik selama ini untuk mengeksplorasi sistem pengajaran yang dinamis dan efektif sehingga, banyak keluhan yang disampaikan berbagai pihak bahwa sistem pengajaran di setiap lembaga pendidikan lebih menekankan sistem komunikasi satu arah (ceramah) dalam kelas adalah sistem pengajaran yang terlalu membosankan dan monoton. Salah

satu penyebab kurangnya kiat guru untuk membangun sebuah hubungan interaktif dalam proses pembelajaran adalah kurangnya pengetahuan guru tentang pengembangan dan kegunaan media pembelajaran alternatif.

Setiap guru dalam melaksanakan tugasnya mendidik dan mengajar siswa, pasti memiliki cara tersendiri untuk memperoleh hasil yang baik. Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu untuk melakukan proses pembelajaran yang dilengkapi dengan berbagai macam keterampilan dalam mengajar. Dengan adanya keterampilan guru dalam mengajar akan menjadikan proses pembelajaran tersebut berjalan lebih baik dan siswa-siswinya pun lebih menyukai proses pembelajaran yang dilengkapi dengan keterampilan yang bervariasi.

Mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Sapirok yang berlokasi di Sipange Godang, peneliti melihat bahwa tidak semua macam-macam keterampilan mengajar aktif diterapkan oleh guru, dan guru Pendidikan Agama Islam hanyalebih terfokus menerapkan beberapa keterampilan saja dalam mengajar.

Disaat peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu MAN Sapirok yang berlokasi Sipange Godang, melihat dari cara beberapa guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran, ada sebagian yang cenderung untuk

menerapkan keterampilan tanya jawab, baik ia tanya jawab antara guru dengan siswa juga antara siswa dengan siswa yang lainnya.⁴

Menelusuri lebih lanjut, bahwa guru PAI di madrasah ini aktif dalam menerapkan keterampilan bertanya, karena guru PAI memberikan penjelasan bahwa dengan keterampilan bertanya ini mampu untuk mengasah ulang pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Keterampilan bertanya ini dilaksanakan di awal dan di akhir proses pembelajaran. Melihat dari kebiasaan guru PAI dalam melaksanakan keterampilan bertanya di madrasah ini dapat dinyatakan bahwa kualitas pembelajaran siswa pada materi pelajaran pendidikan agama Islam dapat lebih meningkat, meskipun tidak semuanya siswa itu dapat dikategorikan sebagai siswa yang memperoleh peningkatan pada kualitas pembelajaran.⁵

Berdasarkan keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru PAI, sehingga siswa merasa tidak segan untuk mempertanyakan mengenai hal-hal yang kurang dipahami dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI. Realitanya di madrasah ini, guru selalu mempertanyakan kepada siswa tentang materi yang kurang dipahami.

Guru PAI di madrasah ini, ada yang melakukan keterampilan bertanya itu di awal pelajaran dan di akhir pelajaran. Di awal pelajaran guru

⁴Hasil Pengamatan Peneliti tentang keseharian siswa di Lingkungan MAN Sipirok Lokasi Sipange.

⁵Andi Syahwadi, Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara* di Lingkungan MAN Sipirok Lokasi Sipange, Pada Hari Selasa 22 Mei 2018.

menanyakan tentang materi yang sudah dibahas pada hari-hari yang lewat, sedangkan pada akhir pelajaran guru menanyakan tentang materi pelajaran yang baru saja dijelaskan, sehingga siswa lebih banyak memperoleh kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.⁶

Hasil wawancara dengan Bapak bagian kurikulum yang mengatakan bahwa keterampilan bertanya adalah salah satu bentuk inovasi yang harus terus ditingkatkan oleh setiap pendidik, karena jika pendidik tidak mampu menerapkan keterampilan ini, maka akan sangat berdampak terhadap mental bicara siswa, sehingga siswa akan lebih suka diam meskipun dia kurang paham akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Kalau melihat keaktifan guru PAI di madrasah ini menerapkan keterampilan bertanya dapat dikatakan aktif, karena mereka selalu melakukan tanya jawab kalau hendak memulai proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengulangi kembali materi yang sudah disampaikan.⁷

Memahami dari temuan peneliti di madrasah ini bahwa keterampilan bertanya aktif diterapkan oleh guru PAI, sehingga dengan keaktifan guru tersebut masih tergolong sebagai salah satu bentuk keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan keterampilan ini siswa lebih terbiasa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.

⁶Elidawati, Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara* di Lingkungan MAN Sapirook Lokasi Sipange, Pada Hari Selasa 22 Mei 2018.

⁷Abdul Hamid, PKM Kurikulum, *Wawancara* di Lingkungan MAN Sapirook Lokasi Sipange, Pada Hari Selasa 22 Mei 2018.

2. Keterampilan Memberikan Penguatan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sapirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

Memberikan penguatan ataupun dengan memotivasi siswa untuk membangkitkan semangat belajar siswa merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap guru, karena dengan memberikan penguatan kepada siswa sangat berdampak positif akan peningkatan kualitas pembelajaran yang terlaksana, siswa akan merasa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

MAN Sapirok yang berlokasi Sipange Godang merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis agama yang terletak di daerah Kecamatan Sayurmatinggi. Untuk meningkatkan semangat belajar setiap siswa di madrasah ini, sesuai dengan hasil pantauan peneliti bahwa salah satu program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan memberikan penguatan. Guru diamanahkan memberikan penguatan yang rutin kepada siswa yaitu pada waktu pelaksanaan apel pagi. Lain dari itu, guru memberikan penguatan kepada siswa ketika hendak memulai proses pembelajaran.⁸

Memberikan penguatan kepada siswa di madrasah ini bertujuan untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya minat serta motivasi siswa dalam mengikuti proses

⁸Hasil Pengamatan Peneliti di Lingkungan MAN Sapirok Lokasi Sipange.

pembelajaran akan mencapai kualitas atau mutu pembelajaran yang maksimal. Guru yang profesional adalah guru yang mampu untuk menyesuaikan tindakan dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, sudah menjadi hal yang lumrah bahwa setiap guru harus mampu menerapkan berbagai macam bentuk keterampilan sebagai tujuan untuk memperoleh kualitas belajar yang maksimal.

Mengenai pemberian penguatan kepada siswa, sangat berkaitan dengan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Apalagi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah minim sekali dari jumlah siswa yang meminatinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru bidang studi akidah akhlak yang mengatakan bahwa kalau seandainya guru yang membawakan mata pelajaran akidah akhlak itu hanya menyampaikan materi saja tanpa ada memberikan penguatan kepada siswa, maka siswa itupun tidak akan mengerti akan tujuan belajarnya, karena tujuan pembelajaran bidang studi akidah akhlak sangat berbeda dengan bidang studi lainnya. Tujuan mempelajari materi bidang studi akidah akhlak ini yang memiliki nilai-nilai hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itulah bapak ini selalu memberikan penguatan kepada siswa di waktu mau memulai pelajaran.⁹

Memahami temuan yang diperoleh di lokasi penelitian, bahwa keterampilan memberikan penguatan juga merupakan bentuk keterampilan

⁹Mora Pemimpin Harahap, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, *Wawancara* di Lingkungan MAN Sipirok Lokasi Sipange, Pada Hari Selasa 22 Mei 2018.

yang sangat mendukung meningkatnya kualitas belajar siswa, karena dengan keterampilan ini akan mempengaruhi semangat serta minat belajar siswa, sehingga kualitas belajarnya pun bisa lebih meningkat.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sapirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru sangat dituntut untuk berkompetensi dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi, baik ia variasi dalam menetapkan metode pengajaran maupun variasi dalam pengelolaan kelas. Dengan keterampilan ini, akan memunculkan suasana belajar yang lebih berbeda dibandingkan dengan proses belajar yang biasa saja.

Hasil pantauan peneliti di lokasi penelitian melihat bahwa guru PAI aktif dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi yang dilihat dari penerapan metode yang bervariasi. Guru PAI di madrasah ini melakukan keterampilan tersebut untuk melihat bagaimana kemauan serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁰

Bentuk-bentuk variasi dalam mengajar yang dilaksanakan guru PAI di madrasah ini yaitu pada penetapan metode dan pengelolaan kelas. Guru PAI menerapkan metode pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan, dan guru PAI menetapkan tempat duduk siswa dengan bervariasi,

¹⁰Hasil Pengamatan Peneliti di Lingkungan MAN Sapirok Lokasi Sipange.

kadang-kadang tempat duduk siswa dengan bentuk lurus ke depan, dan kadang-kadang dengan duduk berbentuk kelompok.

Tidak dapat dipungkiri betapa perlunya seorang guru dapat memahami metodologi pembelajaran dengan baik. Dengan memahami metodologi pembelajaran itu akan memudahkan setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun akan lebih mudah dicapai.

Bapak Andi Syahwadi mengatakan bahwa setiap guru PAI di madrasah ini bisa dikatakan masih berupaya untuk menerapkan keterampilan mengadakan variasi, baik dari variasi penerapan metode dan pengelolaan kelas. Dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, bapak tersebut aktif dalam menerapkan menerapkan metode yang bervariasi diantaranya dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran itu. Dengan upaya yang seperti itu, mengamati dari kualitas belajar siswa memang betul-betul ada peningkatan.¹¹

Dari beberapa ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran. Dengan pengadaan variasi ini sangat mendukung tercapainya proses

¹¹Andi Syahwadi, Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam , *Wawancara* di Lingkungan MAN Sipirok Lokasi Sipange, Pada Hari Selasa 22 Mei 2018.

pembelajaran yang diminati oleh siswa dan sangat berdampak positif terhadap berjalan lancarnya proses pembelajaran yang dilaksanakan.

4. Keterampilan Menjelaskan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sapirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada hakikatnya, setiap pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari keterampilan menjelaskan. Dengan keterampilan menjelaskan inilah setiap guru menyampaikan materi pelajaran yang diampuh oleh setiap guru bidang studi. Namun, tidak semuanya guru itu mampu menyesuaikan dengan cara menyampaikan atau menjelaskan materi dengan tepat kepada siswa, sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman siswa akan materi pelajaran.

Sesuai dengan realitanya, di MAN Sapirok yang berlokasi di Sipange Godang bahwa tidak semuanya guru PAI mampu untuk menyesuaikan cara menyampaikan atau menjelaskan materi kepada siswa, karena sebagian dari guru itu menjelaskan materi hanya dengan satu metode, sehingga dalam pelaksanaannya siswa menjadi kurang mengerti. Seperti yang diperhatikan peneliti pada proses pembelajaran di madrasah ini yang hanya dengan menerapkan metode ceramah saja, sehingga siswa kurang dalam memahami materi pembelajaran. Guru menyampaikana materi hanya dengan menerapkan

metode ceramah saja, tanpa dilengkapi dengan metode demonstrasi atau praktek.¹²

Guru pendidikan agama Islam di madrasah ini menyampaikan materi pelajaran aktif dengan menerapkan metode ceramah. Metode ceramah ini merupakan langkah awal bagi guru untuk memulai keterampilan penjelasan. Guru PAI menerapkan keterampilan penjelasan apabila tujuan materi pelajarannya lebih mengarah ke ranah kognitif. Untuk itu, setiap guru juga harus dapat memahami akan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa keterampilan ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.¹³

Keterampilan menjelaskan bukan berarti hanya dengan menerapkan metode ceramah saja, akan tetapi sangat dianjurkan untuk dilengkapi dengan metode-metode yang lain. Keterampilan menjelaskan adalah satu inti dari proses belajar mengajar di setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, guru harus aktif mengadakan keterampilan menjelaskan supaya kualitas belajar siswa lebih meningkat.

¹²Hasil Pengamatan Peneliti di Lingkungan MAN Sipirok Lokasi Sipange.

¹³Mora Pemimpin Harahap, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, *Wawancara* di Lingkungan MAN Sipirok Lokasi Sipange, Pada Hari Rabu 23 Mei 2018.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sapirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru sudah pasti untuk melakukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Tidak dikatakan terlaksana proses pembelajaran tanpa adanya keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Oleh karena itu, setiap guru sudah semestinya bijak dan tegas dalam melaksanakan keterampilan, guna untuk terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

Hasil pantauan peneliti di lokasi penelitian menemukan bahwa semua guru PAI aktif membuka dan menutup pelajaran dalam proses pembelajaran. Guru PAI membuka pelajaran yang diawali do'a begitu juga menutup pelajaran dengan do'a juga. Secara kenyataannya dapat ditemukan bahwa guru PAI memang melakukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Namun, kalau melihat dari kualitas pembelajaran di madrasah ini belum sepenuhnya dapat mencapai, karena ketika guru membuka pelajaran sebagian siswa masih ada yang belum bisa memfokuskan pandangan dan pendengarannya kepada penyampaian guru.¹⁴

Guru PAI di madrasah ini selalu membuka dan menutup pelajaran kalau hendak memulai proses pembelajaran, karena dengan membuka pelajaran tersebut menandakan akan dimulainya proses pembelajaran, sehingga para

¹⁴Hasil Pengamatan Peneliti di Lingkungan MAN Sapirok Lokasi Sipange.

siswapun bisa fokus kepada materi yang hendak disampaikan oleh guru, dan ketika guru hendak menutup pelajaran menandakan bahwa proses pembelajaran akan diakhiri.

Dengan keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajarannya masih biasa saja, karena membuka dan menutup pelajaran adalah salah satu keterampilan yang harus dilaksanakan oleh setiap guru. Untuk itu, keterampilan ini belum dapat dikatakan sebagai faktor pendukung meningkatkannya kualitas pembelajaran siswa.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

Guru yang berperan penting pada pelaksanaan proses pembelajaran, yang seharusnya memiliki kemampuan yang relevan dalam membimbing siswa, karena jika guru kurang mampu dalam membimbing siswa akan berakibat patal terhadap keefektifan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan membimbing diskusi kelompok. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok ini guru harus mampu mengarahkan setiap kelompok untuk mencapai hasil yang didiskusikan, sehingga pelaksanaan diskusi tersebut tidak hanya formalitasnya saja.

Peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam di madrasah ini tidak terlalu sering melakukan diskusi kelompok, atau karena peneliti tidak setiap hari aktif di lingkungan MAN Sipirok yang berlokasi Sipange. Namun sudah terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam di madrasah ini masih menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok. Dari pelaksanaan diskusi kelompok ini, siswa tidak semuanya melaksanakan dengan aktif, ada sebagian siswa yang hanya terdiam sambil menunggu hasil diskusi yang ditemukan oleh teman-temannya yang lain, namun sebagiannya juga ada kelompok siswa yang betul-betul berupaya untuk dapat menemukan hasil diskusi yang baik.¹⁵

Keterampilan membimbing diskusi kelompok yang dilaksanakan oleh sebagian guru di madrasah ini yaitu dengan mempertontonkan materi yang hendak didiskusikan di layar infokus, salah satu tujuannya dilaksanakan keterampilan yang seperti ini adalah untuk menjadikan semangat siswa dalam berdiskusi itu lebih baik, karena jika guru hanya memberikan materi diskusi hanya dengan menuliskan saja dipapan tulis, menjadikan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru biasa saja.¹⁶

Memang terlihat jelas bahwa dengan adanya keterampilan yang dilakukan dalam membimbing diskusi kelompok dapat menciptakan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, karena didasari dengan diskusi tersebut

¹⁵Hasil Pengamatan Peneliti di Lingkungan MAN Sipirok Lokasi Sipange.

¹⁶Elidawati, Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara* di Lingkungan MAN Sipirok Lokasi Sipange, Pada Hari Selasa 22 Mei 2018.

memunculkan banyak ungkapan yang disampaikan oleh siswa, misalnya kelompok A menyampaikan bahwa kebijakan khalifah Umar Bin Khatab waktu menjadi khalifah seperti ini, dan kelompok B juga mengungkapkan pendapat mereka, yang hasilnya dapat disimpulkan oleh guru bidang studi.¹⁷

Memahami dari temuan di atas, bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok memang ada sebagian dari guru pendidikan agama Islam yang melakukan dan yang hasilnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Akan tetapi, peningkatan kualitas pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah dari segi perolehan prestasi siswa.

7. Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peran guru dalam pembelajaran yaitu menentukan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*), yang dimaksud keteraturan disini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti: tata letak tempat duduk, disiplin peserta didik di kelas, interaksi peserta didik dengan sesamanya, interaksi peserta didik dengan guru, jam masuk dan keluar untuk sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar dan lain-lain.

¹⁷Andi Syahwadi, Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam , *Wawancara* di Lingkungan MAN Sipirok Lokasi Sipange, Pada Hari Selasa 22 Mei 2018.

Menurut hasil temuan peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam di madarasah ini sebagiannya mampu untuk melakukan keterampilan mengelola kelas. Dimana keterampilan megelola kelas yang dimaksud peneliti bahwa guru tersebut masih mengaktifkan struktur kelas yang sudah disusun terlebih dahulu pada awal tahun pelajaran, sehingga dengan ketegasan guru itu menyuruh ketua kelasnya untu membimbing setiap kegiatan seperti membimbing baca do'a, dan membimbing baca al-Qur'an. Lain dari itu yang menjadi keterampilan mengelola kelas yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengktifkan sermua siswa untuk lepas sepatu kalau hendak mau masuk ke dalam kelas, salah satu tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan.¹⁸

Untuk menjadikan suasana belajar yang efektif guru sangat dianjurkan untuk melakukan keterampilan mengelola kelas. Dalam hal ini, keterampilan guru pendidikan agama Islam di MAN Sipirok yang berlokasi di Sipange ini yaitu dengan melibatkan setiap siswa untuk merapikan tempat duduk dan menjaga kebersihan ruangan, karena dengan adanya kenyamanan dalam ruangan akan menjadikan proses pembelajaran lebih baik.¹⁹

Dari beberapa temuan di atas, dapat dipahami bahwa beberapa bentuk keterampilan mengelola kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang pada hakikatnya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang

¹⁸Mora Pemimpin Harahap, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, *Wawancara* di Lingkungan MAN Sipirok Lokasi Sipange, Pada Hari Rabu 23 Tanggal Mei 2018.

¹⁹Juli Artika, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, *Wawancara* di MAN Sipirok Lokasi Sipange Pada Hari Senin 21 Mei 2018.

efektif dan efisien. Dari keterampilan guru tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam meningkat dengan didasari kenyamanan dalam ruangan.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sapirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

Seorang pendidik dalam mengajar pasti memiliki cara yang urgen untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang diperoleh oleh setiap siswa. Banyak keterampilan yang dapat diterapkan dan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Sebagai salah satu contoh dalam peningkatan kualitas belajar dengan menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu semakin terbiasanya siswa belajar mandiri dan semakin adanya kemampuan siswa memahami materi dalam belajar.

Hasil temuan peneliti di lapangan bahwa keterampilan mengajar yang satu ini sebenarnya tidak terlalu sering diterapkan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam, karena untuk menerapkan keterampilan ini butuh waktu yang cukup lama, sementara waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam hanya hitungan 90 menit.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi akidah akhlak yang mengatakan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan jarang diterapkan karena keterbatasan waktu, sehingga guru-guru pendidikan

agama Islam di madrasah ini lebih terbiasa menerapkan keterampilan yang bisa disesuaikan dengan waktu yang tersedia, seperti keterampilan penjelasan, keterampilan bertanya, dan keterampilan pengelolaan kelas. Intinya kalau untuk peningkatan kualitas pembelajaran yaitu tergantung kepada kemampuan setiap guru dalam menyesuaikan prosesnya dengan keterampilan yang akan diterapkannya.²⁰

Sejalan dengan ungkapan Ibu Juli Arika sebagai guru bidang studi Al-Qur'an Hadits yang mengungkapkan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini memang butuh waktu yang cukup lama, apalagi jumlah siswa di madrasah ini tiap-tiap kelasnya mencapai 30-40 siswa. Oleh karena itu, tidak memungkinkan untuk menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, karena ada kekhawatiran tidak mencapai ketuntasan proses belajar. Dengan demikian, selaku salah satu guru bidang studi pendidikan agama Islam di madrasah ini berpendapat bahwa keterampilan yang satu ini belum dapat dikatakan sebagai salah satu keterampilan yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.²¹

Berdasarkan beberapa ungkapan yang diterima oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan di madrasah ini tidak dapat dinilai sebagai salah satu keterampilan yang mampu

²⁰Mora Pemimpin Harahap, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, *Wawancara* di MAN Sipirok Lokasi Sipange Pada Hari Selasa 22 Mei 2018.

²¹Juli Artika, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, *Wawancara* di MAN Sipirok Lokasi Sipange Pada Hari Senin 21 Mei 2018.

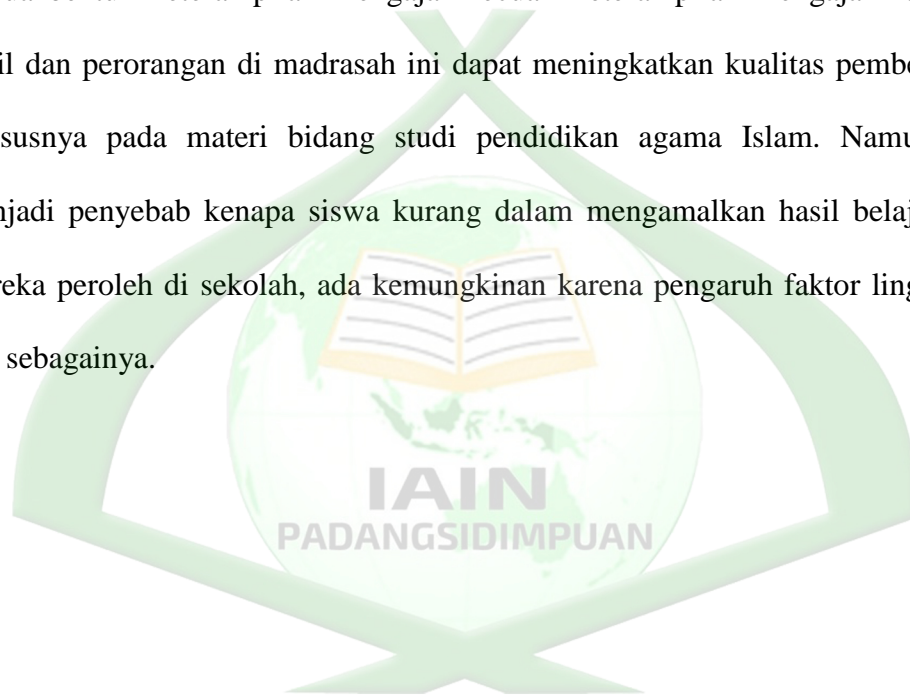
untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam, karena untuk menerapkan keterampilan membutuhkan waktu yang cukup lama supaya dapat mencapai hasil yang maksimal.

C. Analisis Temuan Penelitian

Pada hakikatnya, guru yang memiliki kompetensi mengajar yang baik akan melaksanakan proses pembelajaran yang dilengkapi dengan keterampilan mengajar yang relevan dengan materi pelajarannya itu. Dari beberapa bentuk keterampilan mengajar yang sering dipaparkan oleh para ahli, harus dikuasai oleh guru, karena dengan keterampilan mengajar itulah guru bisa memberikan penguasaan materi yang lebih baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwasanya kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat dengan keaktifan para guru dalam menerapkan keterampilan mengajar sesuai dengan materi pelajarannya. Analisis dari hasil temuan ini bahwasanya keterampilan mengajar yang diterapkan oleh guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan ini sering diterapkan pada mata pelajaran al-Qur'an hadits dan akidah akhlak, keterampilan memberikan penguatan sering diterapkan pada mata pelajaran fiqih dan akidah akhlak, keterampilan menjelaskan ini selalu diterapkan pada semua mata pelajaran, keterampilan membuka dan menutup juga sering diterapkan pada semua mata pelajaran, dan keterampilan mengelola kelas juga selalu diterapkan pada semua mata pelajaran.

Sebagai titik terang untuk memudahkan setiap lembaga pendidikan untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang maksimal, harus didasari dengan kompetensi guru yang lebih baik, dan minat serta motivasi belajar siswa yang tinggi, serta dibantu dengan kelengkapan sarana prasarana yang siap dipakai oleh semua guru bidang studi. Temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua bentuk keterampilan mengajar kecuali keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan di madrasah ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi bidang studi pendidikan agama Islam. Namun yang menjadi penyebab kenapa siswa kurang dalam mengamalkan hasil belajar yang mereka peroleh di sekolah, ada kemungkinan karena pengaruh faktor lingkungan dan sebagainya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang penulis sebutkan pada bab sebelumnya, penulis mengambil pemahaman bahwa ada beberapa keterampilan guru dalam mengajar yang berpengaruh kepada peningkatan mutu pendidikan agama Islam siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange. Keterampilan mengajar yang sering diterapkan guru PAI adalah keterampilan bertanya, memberi penguatan, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, serta mengelola kelas. Sedangkan mengadakan variasi dan membimbing diskusi kelompok adalah keterampilan yang jarang diterapkan guru PAI dalam mengajar. Keterampilan bertanya ini sering diterapkan pada mata pelajaran akidah dan akhlak serta Al-qur'an hadits, keterampilan memberikan penguatan sering diterapkan pada mata pelajaran fiqh dan akidah akhlak, keterampilan menjelaskan ini selalu diimplementasikan kepada seluruh mata pelajaran, keterampilan membuka serta menutup juga sering diimplementasikan kepada seluruh mata pelajaran, kemudian keterampilan mengelola kelas juga selalu diterapkan pada semua mata pelajaran.

B. Saran

Dari temuan penulis di lapangan, penulis mengajukan berupa saran berikut:

1. Kepada kepala MAN Sapirok lokasi Sipange agar kiranya terus aktif mengontrol dan memantau serta memberikan masuka kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih berkompeten dalam mengajar.
2. Kepada para guru Pendidikan Agama Islam di MAN Sapirok lokasi Sipange agar tetap berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Kepada para siswa supaya lebih meningkatkan minat serta motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Abdul Saleh, *Madarasah dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi, Misi, dan Aksi.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abu Achmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Amin Suyitno, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Penyusunan Skripsi (Petunjuk Praktis)*, Semarang : UNNES, 2006.
- Amstrong, *Supervisi Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Basrudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Forgatty R, *The Mindful School: How To Integrate The Curricula*, Platine, Illions: IRI/Skylight Publishing.Inc, 1991.

- Joyce, Bruce and Marshal Weil, *Models of Teaching*, Boston: Allyn and Bacon, 1996.
- Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: CV. Miska Galiza, 2003.
- Nasution, S, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- , *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan.
- Ramayulis, *Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Salatiga: STAIN Batusangkar, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- , *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Saefuddin, U. dan Rukmana, *Pembelajaran Terpadu*, Bandung: UPI PRESS, 2007.
- Saripuddin, Udin W dan T. Sukamto, *Teori-teori Belajar dan Model-model Pembelajaran PAI Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*, Jakarta: Ditjen Dikti, 1996.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- , *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Sudjana, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Suparta, Herry Noer Ali, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2001.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Surabaya: Bumi Aksara, 2010.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006.
- , *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Zakiah Daradjat, *dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008.

WAWANCARA MENDALAM

Judul:

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN SIPIROK LOKASI SIPANGE KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

No	Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian
1	Keterampilan Mengajar Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Belajar 2. Metode Pembelajaran 3. Keterampilan Mengajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan Bapak/Ibu di MAN Sapirok Lokasi Sipange? 2. Apakah proses pembelajaran PAI di MAN Sapirok Lokasi Sipange selalu berjalan dengan baik? 3. Apakah Bapak/Ibu berkompetensi dalam menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajarannya? 4. Metode apa saja yang sering Bapak/Ibu terapkan dalam proses pembelajaran? 5. Apakah Bapak/Ibu menguasai materi jika hendak memulai proses pembelajaran? 6. Apakah Bapak/Ibu berkompetensi dalam menerapkan berbagai macam keterampilan mengajar? 7. Apakah Bapak/Ibu sering menerapkan keterampilan bertanya? 8. Apakah siswa-siswi suka dengan keterampilan bertanya? 	Guru Bidang Studi PAI dan Bidang Studi Umum
2	Kualitas Belajar Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Mengajar 2. Pengelolaan Kelas 3. Minat Belajar Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan penguatan kepada siswa terkait tentang pendidikan agama Islam? 2. Apakah Bapa/Ibu mampu mengadakan variasi pada proses pembelajaran? 3. Bagaimana keterampilan Bapak/Ibu dalam menjelaskan? 4. Bagaimana keterampilan Bapak/Ibu dalam membuka dan menutup pelajaran? 5. Apakah Bapak/Ibu mampu membimbing diskusi kelompok dengan baik? 6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengelola kelas? 7. Apakah Bapak/Ibu pernah mengajar dengan membuat kelompok kecil dan perorangan? 8. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kualitas belajar pendidikan 	Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi Umum, dan Siswa

			<p>agama Islam di MAN Sapirok Lokasi Sipange?</p> <ol style="list-style-type: none">9. Apakah siswa-siswi suka dengan pelajaran pendidikan agama Islam ?10. Bagaimana menurut siswa-siswi keterampilan mengajar guru PAI di MAN Sapirok Lokasi Sipange ini?11. Apakah siswa-siswi mampu memahami materi yang diajarkan guru PAI?12. Menurut siswa-siswi apa faktor yang dapat meningkatkan kualitas belajar pendidikan agama Islam?	
--	--	--	--	--





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : 925/IN.14/AL/PPS/PP.00.9/05/2018 Padangsidimpuan, 22 Mei 2018
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada

Yth. Bapak Kepala MAN Sipirok Lokasi Sipange
Kecamatan Sayur Matinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan,
di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : Pitriani Ritonga
NIM : 16. 2310 0169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Keterampilan Mengajar Guru dalam
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di MAN Sipirok
Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan.

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada
Bapak kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis
tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastairnpsp.pusku.com
email.pascasarjana_stairnpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 971 /In.14/ALIA.PPS/PP.009/05/2018

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

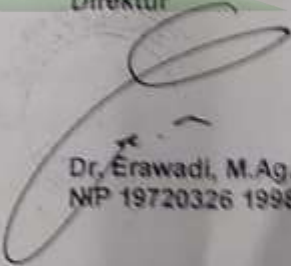
Nama : Pitriani Ritonga
NIM : 16. 2310 0169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Keterampilan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

dengan pembimbing:

- I. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. (Isi)
- II. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. (Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidimpuan, 22 Mei 2018
Direktur


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



Scanned with
CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : 992 /In.14/AL/A.PPS/PP.009/05/2018 Padangsidempuan, 22 Mei 2018
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Penunjukan Pembimbing Tesis**
An. Pitriani Ritonga, NIM 16.23100175

Kepada

Yth. 1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
2. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.

di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Kami do'akan Bapak dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

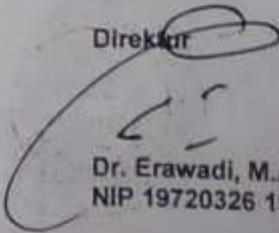
Nama : Pitriani Ritonga
NIM : 16. 2310 0169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Keterampilan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Siprok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

- I. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. (Isi)
- II. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Direktur


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIPIROK
AKREDITASI "A" (UNGGUL)

SK. Nomor : 893/BAN SM/PROVSU/LL/XII/2018
Jl. Simangambat, Kelurahan Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan
Email : mansipirok@kemenag.go.id Kode Pos 22742

SURAT KETERANGAN

Nomor Surat : B.1772/Ma.02.28/PP.006/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TOHARUDDIN HARAHAHAP, S.Ag
NIP : 19701126 199703 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : PITRIANI RITONGA
NPM : 16.2310 0169
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tahalak Ujung Gading, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara

Peneliti telah melakukan penelitian di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang pada Tanggal 23 Mei 2018 dan 23 Juli 2018 untuk menyelesaikan skripsi dengan judul : " Keterampilan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sipirok, 23 Mei 2018

TOHARUDDIN HARAHAHAP, S.Ag
NIP. 19701126 1997 1 003

FORMAT WAWANCARA DAN OBSERVASI

Judul:

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN SIPIROK LOKASI SIPANGE KECAMATAN
SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

No	Pedoman Wawancara Dengan Subjek Penelitian	Jawaban	Pedoman Observasi Di Lokasi Penelitian	Interpretasi Peneliti
1	a. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan Bapak/Ibu di MAN Sipirok Lokasi Sipange? b. Apakah proses pembelajaran PAI di MAN Sipirok Lokasi Sipange selalu berjalan dengan baik?	a. b. c. d. e. f.	a. Persiapan Guru Hendak Mau Mengajar	a.

<p>c. Apakah Bapak/Ibu berkompentensi dalam menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajarannya?</p> <p>d. Metode apa saja yang sering Bapak/Ibu terapkan dalam proses pembelajaran?</p> <p>e. Apakah Bapak/Ibu menguasai materi jika hendak memulai proses pembelajaran?</p> <p>f. Apakah Bapak/Ibu berkompentensi dalam menerapkan berbagai macam keterampilan mengajar?</p> <p>g. Apakah Bapak/Ibu sering menerapkan keterampilan bertanya?</p> <p>h. Apakah siswa-siswi suka dengan keterampilan bertanya?</p> <p>i. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan</p>	<p>g.</p> <p>h.</p> <p>i.</p> <p>j.</p> <p>k.</p> <p>l.</p> <p>m.</p> <p>n.</p> <p>o.</p> <p>p.</p> <p>q.</p> <p>r.</p> <p>s.</p> <p>t.</p>	<p>b. Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Metode Mengejar Yang Relevan Dengan Materi Pelajaran</p> <p>c. Minat Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran PAI</p> <p>d. Kebijakan Kepala Madrasah Memotivasi Siswa Untuk Belajar</p>	<p>b.</p> <p>c.</p> <p>d.</p> <p>e.</p>
---	---	--	---

	<p>penguatan kepada siswa terkait tentang pendidikan agama Islam?</p> <p>j. Apakah Bapa/Ibu mampu mengadakan variasi pada proses pembelajaran?</p> <p>k. Bagaimana keterampilan Bapak/Ibu dalam menjelaskan?</p> <p>l. Bagaimana keterampilan Bapak/Ibu dalam membuka dan menutup pelajaran?</p> <p>m. Apakah Bapak/Ibu mampu membimbing diskusi kelompok dengan baik?</p> <p>n. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengelola kelas?</p> <p>o. Apakah Bapak/Ibu pernah mengajar dengan membuat kelompok kecil dan perorangan?</p> <p>p. Bagaimana menurut</p>		<p>e. Kualitas Belajar PAI Pada Sikap dan Prilaku Siswa</p>	
--	---	--	---	--

	<p>Bapak/Ibu kualitas belajar pendidikan agama Islam di MAN Sapirok Lokasi Sipange?</p> <p>q. Apakah siswa-siswi suka dengan pelajaran pendidikan agama Islam?</p> <p>r. Bagaimana menurut siswa-siswi keterampilan mengajar guru PAI di MAN Sapirok Lokasi Sipange ini?</p> <p>s. Apakah siswa-siswi mampu memahami materi yang diajarkan guru PAI?</p> <p>t. Menurut siswa-siswi apa faktor yang dapat meningkatkan kualitas belajar pendidikan agama Islam?</p>			
--	--	--	--	--

